



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

Analisis Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Whole Sale and Retail yang Go public di BEI)

SKRIPSI



SANJAR PINDO
06152051

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010

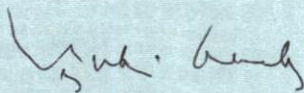
**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Sanjar Pindo
No. BP : 06 152 051
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Jalur : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri *Wholesale and Retail* yang Go Publik di BEI)

Telah disajikan dalam seminar jurusan manajemen dan disetujui oleh pembimbing skripsi.

Padang, 8 September 2010
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Syukri Lukman, MS
NIP : 195202021976021003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, MA
NIP : 195410091980121001

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP : 197102211997011001

	No. Alumni Universitas :	Sanjar Pindo	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat / Tanggal Lahir : Padang/ 1 Januari 1988 b) Nama Orang Tua : Endra Syafri dan Elemyetti c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Manajemen e) No.BP : 06152051 f) Tanggal Lulus : 18 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,23 i) Lama Studi : 3,11 bulan j) Alamat Orang Tua : Komp.wisma utama D5 No.3, Kel. Pulau air, Kec. Lubuk Begalung, Padang 25221		

ANALISIS PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI PADA *INDUSTRI WHOSALE AND RETAIL* YANG GO PUBLIK DI BEI)

Skripsi S1 Oleh : Sanjar Pindo
Pembimbing : Prof.Dr.H Syukri Lukman,MS

ABSTRAK

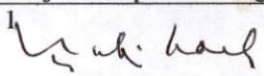
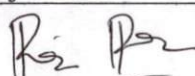
Penelitian ini menganalisis pengaruh siklus konversi kas terhadap kinerja perusahaan yaitu likuiditas (CR, QR) dan profitabilitas (ROA, ROI). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2005 hingga 2009 yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.12 for windows. Sampel penelitian ini diseleksi berdasarkan purposive sample. Sampel penelitian ini adalah 15 perusahaan *whosale and retail* yang terdaftar pada BEI. Total sub sampel adalah 75 laporan keuangan.

Analisis data menggunakan metode regresi linear sederhana. Dari hasil uji yang dilakukan menunjukan secara *parsial* siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini memberikan implikasi pada perusahaan *whosale and retail* bahwa semakin panjang siklus konversi kas, maka tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya semakin pendek siklus konversi kas maka tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan semakin menurun.

Keywords: siklus konversi kas, likuiditas, profitabilitas

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 3 Agustus 2010.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	¹ 	² 	³
Nama Terang	Prof.Dr.H Syukri Lukman,MS	Rida Rahim, SE, ME	Venny Darlis, SE, MRM

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
Nip. 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Kas.....	7
2.1.1 Tujuan dan Pentingnya Manajemen Kas	7
2.1.2 Motif Menahan Kas	8
2.1.3 Manajemen Kas yang Optimal	9
2.2 Siklus Konversi Kas (SKK).....	11
2.2.1 Pengertian Siklus Konversi Kas (SKK).....	11
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Siklus Konversi Kas ...	14
2.3 Likuiditas.....	17
2.3.1 Pengertian Likuiditas.....	17

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas perusahaan.....	19
2.4 Profitabilitas.....	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Teoritis.....	25
2.7 Hipotesis.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5.1 Variabel Bebas (variabel independen).....	30
3.5.2 Variabel Terikat (variabel dependen)	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Analisis Deskriptif.....	40
4.3 Uji Korelasi Sederhana.....	41
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.5 Hasil Analisis Regresi	48
4.6 Pembahasan Hasil Regresi.....	52
4.6.1 Pengaruh Siklus Konversi Terhadap Likuiditas.....	53
4.6.2 Pengaruh Siklus Konversi Terhadap Profitabilitas.....	55

4.7 Implikasi Penelitian.....	56
-------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3 Saran.....	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
--------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Daftar Perusahaan Sampel.....	31
Tabel 3.2 Tabel Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Tabel Daftar Perusahaan Whosale and Retail yang dijadikan sampel dalam penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Tabel Uji Korelasi.....	45
Tabel 4.4 Tabel Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.5 Tabel Hasil Analisis Regresi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Siklus Konversi Kas.....	14
Gambar 4.3 Gambar <i>Scatterplot</i> Pengaruh <i>Siklus Konversi Kas</i> Terhadap <i>Current Ratio</i> (model 1).....	47
Gambar 4.3 Gambar <i>Scatterplot</i> Pengaruh <i>Siklus Konversi Kas</i> Terhadap <i>Quick Ratio</i> (model 2).....	48
Gambar 4.3 Gambar <i>Scatterplot</i> Pengaruh <i>Siklus Konversi Kas</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (model 3).....	49
Gambar 4.4 Gambar <i>Scatterplot</i> Pengaruh <i>Siklus Konversi Kas</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (model 4).....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran data *current ratio* perusahaan sampel tahun 2005-2009
2. Lampiran data *quick ratio* perusahaan sampel tahun 2005-2009.
3. Lampiran data *return on asset* perusahaan sampel tahun 2005-2009.
4. Lampiran data *return on investment* perusahaan sampel tahun 2005-2009.
5. Lampiran data siklus konversi kas perusahaan sampel tahun 2005-2009
6. Lampiran hasil pengolahan SPSS

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Pecipta yang Maha Pengasih dan Maha Pemurah kepada umat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kekuatan, kesempatan, ilmu pengetahuan dan kesehatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada industri *Whole Sale and Retail* yang Go publik di BEI)” ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tepat pada waktunya tanpa bantuan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang begitu dalam penulis aturkan kepada :

1. Ayah dan Ibu, beserta Keluargaku tercinta, sembah sujud dan baktiku kuberikan atas dukungan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini, serta atas segenap tetes keringat, do'a dan pengorbanan yang selalu mengiringi dalam setiap langkahku. Semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya, Amin.
2. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, beserta jajaran pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku Sekretaris Jurusan Manajemen, dan Bapak Hendra Lukito, SE, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen.
4. Ibu Fauziah, beserta seluruh jajaran staf Biro Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Bapak Prof.Dr.H Syukri Lukman,MS selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan dan pedoman dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak John Edwar, SE, MM sebagai Pembimbing Akademik yang telah menuntun dan memberikan pengarahan bagi penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Semua Guru dan Dosen yang telah memperkaya wawasan, menambah ilmu dan menempa penulis, sebagai bekal mencapai cita dan harapan.
8. Seluruh rekan-rekan angkatan M'06, atas kebersamaan, kesetia kawan, saling berbagi pengalaman, dukungan beserta semangat, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi warna bagi kehidupan penulis.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, yang selalu setia kawan dan saling memberi semangat saat kita bersama masih dalam daftar tunggu sambil berjuang mendapatkan tanggal sidang.

10. Seluruh Uda dan Uni kakak angkatan di Jurusan Manajemen, atas petunjuk dan tuntunannya, serta adik-adik angkatan, yang telah menjadi motivasi dan pelecut semangat bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak akan pernah melupakan jasa baik semuanya, dan tidak henti-hentinya mendoakan, semoga Allah SWT membalas semua amal dan budi baiknya, sebagaimana yang telah dijanjikan oleh-Nya. Mudah-mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 18 Agustus 2010

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya persaingan bisnis membuat perusahaan harus mampu mengelola manajemen keuangan secara optimal. Untuk itu para manajer keuangan harus mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya para manajer harus mengenal dan memahami keputusan - keputusan dalam manajemen keuangan.

Keputusan - keputusan dalam manajemen keuangan antara lain : keputusan investasi (*Investment decision*) yakni meliputi penentuan aktiva riil yang dibutuhkan untuk dimiliki perusahaan, keputusan pembelanjaan (*financing decision*) yakni keputusan yang berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memperoleh aktiva riil yang diperlukan, dan kebijakan deviden (*deviden policy*), serta keputusan manajemen aktiva yang berkaitan dengan pengelolaan/penggunaan aktiva dengan efisien (biasanya lebih memperhatikan manajemen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) yang menyangkut pada manajemen modal kerja.

Salah satu hal yang paling penting dan menjadi perhatian khusus bagi manajer keuangan saat ini adalah mengelola modal kerja. Ini disebabkan karena sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan dalam kegiatan operasi internal perusahaan dari hari kehari. Disamping itu dalam

kenyataannya jumlah aktiva lancar umumnya mempunyai porsi terbesar dari jumlah total asset yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja sangat penting dan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Karena kemampuan manajemen modal kerja setiap perusahaan tidak sama, maka muncul kebutuhan untuk mengukur efektivitasnya. Metode yang cukup populer untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerjanya memakai pendekatan sebagai berikut: bahwa tujuan perusahaan adalah meminimalkan modal kerja dengan syarat modal kerja ini harus cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Meminimalkan modal kerja bisa dicapai dengan mempercepat penagihan kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan mengurangi pembelanjaan dengan kas. Semua hal diatas dapat dicakup dengan memakai alat ukur yang disebut siklus konversi kas (Keown Martin and Petty Scott, JR, 2002:196). Dengan siklus konversi kas ini, diharapkan dapat menggambarkan apakah kebijakan modal kerja perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan (seperti: likuiditas dan profitabilitas) dapat berjalan efektif dan efisien.

Likuiditas mengacu pada pengelolaan aset dan kewajiban saat ini, memainkan peran yang penting dalam keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Pandangan lain yang bersifat dinamis pengukuran tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan hasil operasi perusahaan, dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan mampu mengumpulkan kas dari hasil operasi perusahaan (Lancaster *et al.*,1999;Hutchison, 2002; Moss dan Stine, 1993 mengutip dalam Edman dan Ita, 2009).

Jika suatu perusahaan tidak mengelola posisi likuiditas dengan baik, maka dengan aset saat ini mungkin tidak memenuhi kewajiban saat ini. Oleh karena itu, perusahaan mungkin harus mencari pembiayaan eksternal karena mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendek. Jika kondisi tidak likuid seperti ini terjadi terus-menerus, di kemudian hari para kreditur tidak bisa memberikan hutang terhadap perusahaan karena tak ada jaminan untuk mengembalikan hutang, maka dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas karena kekurangan modal kerja dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Industri *Whole Sale and Retail* menjadi pilihan untuk di analisis dengan siklus konversi kas (SKK). Industri ini memiliki karakteristik yang beda dibandingkan dengan industri yang bergerak di bidang jasa. Hal ini dapat dilihat pada keberadaan *account inventory* yang mendukung penelitian ini. Selain itu, merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan Ali Uyar pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa industri manufaktur yang ada di Turki yakni industri *Whole Sale and Retail* merupakan industri yang memiliki nilai siklus konversi kas (SKK) yang paling cepat dibandingkan dengan industri manufaktur lainnya, maka dari itu peneliti memilih industri ini sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang Siklus Konversi Kas (SKK) dengan judul: "Analisis Pengaruh Siklus Konversi Kas (SKK) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada industri *Whole Sale and Retail* yang Listing di BEI)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan pada industri *Whole Sale and Retail* ?
2. Bagaimana Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada industri *Whole Sale and Retail* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Siklus Konversi Kas (SKK) terhadap likuiditas perusahaan pada industri *Whole Sale and Retail*
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Siklus Konversi Kas (SKK) terhadap profitabilitas perusahaan pada industri *Whole Sale and Retail*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi, referensi, dan wawasan berpikir tentang pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap likuiditas dan profitabilitas.

2. Bagi pengambil keputusan dalam perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kebijakan modal kerja yang baik sehingga pada akhirnya mampu mempertahankan kondisi likuiditas dan profitabilitas, dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta bagi kreditur dalam pertimbangan untuk pemberian pinjaman.
3. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang termasuk kedalam jenis *wholesale and retail* yang Listing di BEI. Jenis perusahaan ini dipilih karena termasuk kategori perusahaan industri. Berdasarkan penelitian terdahulu industri *wholesale and retail* merupakan industri yang siklus konversinya yang paling cepat dibanding industri lainnya. Disamping itu karena kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai variabel, namun dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksi dengan dua macam ukuran yaitu : likuiditas dan profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Dengan bab satu sebagai bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian. Dilanjutkan

dengan perumusan masalah dan batasan masalah penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian yang akan menjawab permasalahan yang terdapat dalam perumusan masalah. Bab ini juga menguraikan manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Landasan teoritis terdapat pada bab dua, dimana bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut juga dilengkapi dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya *framework* yang menggambarkan variabel yang akan diteliti dan terakhir hipotesis penelitian.

Bab tiga membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan, jenis variabel penelitian, dan pengukuran variabel serta analisis data. Bab empat merupakan bab pembahasan yang menyajikan analisis dan pembahasan. Analisis diawali dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil akan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Bab lima sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya juga disertakan dalam bab penutup ini.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kas

2.1.1 Tujuan dan Pentingnya Manajemen Kas

Kas merupakan aktiva moneter yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan diterima secara umum sebesar nilai nominalnya. Disamping itu untuk dapat dikategorikan sebagai kas, maka kas juga harus memenuhi persyaratan siap dan bebas digunakan, dengan arti kata tidak dibatasi penggunaannya. Disamping itu kas adalah salah satu bagian dari aktiva yang paling likuid, yang biasanya digunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas yang digunakan perusahaan, baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aktiva tetap, memiliki sifat kontinyu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, membayar supplies kantor, dan lainnya) dan tidak kontinyu (untuk pembayaran deviden, pajak, angsuran dan bunga hutang jangka panjang).

Manajemen terhadap kas, berhubungan erat dengan manajemen modal kerja karena kas merupakan elemen penting didalam modal kerja. Melalui manajemen kas yang baik, diharapkan perusahaan mampu memaksimalkan tingkat keuntungannya, serta menghindari resiko likuiditas. Tetapi ada hal yang paling mendasar namun sulit untuk dilakukan yaitu menentukan besarnya jumlah yang harus diinvestasikan kedalam kas. Ini akan menimbulkan *trade-off* antara resiko yang muncul dengan tingkat keuntungan yang akan diterima.

Maksudnya jika investasi dalam bentuk kas berlebihan maka mungkin mengurangi resiko likuiditas yang akan dihadapi perusahaan, namun disisi lain hal ini akan berakibat rendahnya tingkat keuntungan yang akan diraih pada investasi tersebut. Maka oleh sebab itu pengelolaan kas yang optimal sangat perlu diperhatikan dalam manajemen kas.

Trade-off antara resiko dan keuntungan dapat dikurangi dengan memperhatikan dua tujuan utama sistem pengelolaan kas perusahaan yaitu:

1. Jumlah kas yang cukup harus dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang timbul dari aktivitas usaha.
2. Investasi dalam bentuk kas yang tidak produktif harus diupayakan untuk dikurangi sampai dengan tingkat paling minimum.

Dari dua tujuan dapat dinyatakan bahwa akan lebih baik bagi perusahaan untuk mempunyai saldo kas dengan tingkatan paling minimum, tanpa mengganggu aktivitas perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat melakukan operasi untuk jangka waktu yang panjang dengan jumlah kas yang minimum.

2.1.2 Motif Menahan Kas

Menurut John Maynard Keynes ada tiga alasan untuk menyimpan kas yaitu motif transaksi, motif spekulatif dan motif berjaga-jaga. Motif ini jika diberlakukan pada perusahaan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Motif transaksi adalah untuk melakukan pembayaran , seperti pembelian, gaji, pajak, dividen, dan lain-lain yang timbul dari operasi bisnis.

2. Motif spekulatif adalah untuk mengambil keuntungan dari kesempatan sementara, seperti penurunan tiba-tiba harga bahan mentah.
3. Motif berjaga-jaga adalah untuk menjaga keselamatan jika sewaktu-waktu dibutuhkan kas. Semakin jelas arus kas masuk dan keluar, semakin sedikit kebutuhan akan kas untuk berjaga-jaga. Kemampuan untuk menjamin dengan segera jika membutuhkan kas juga dapat mengurangi kebutuhan untuk memenuhi motif ini.

2.1.3 Manajemen Kas yang Optimal

Dalam batasan etis manajemen, manajer kas selalu berpikir “Bagaimana perusahaan dapat mempercepat penerimaan kas” serta “Bagaimana perusahaan dapat memperlambat pembayaran kas dan tidak mengganggu terlalu banyak pihak-pihak yang berkepentingan seperti supplier dan kreditur”, yang pada akhirnya dengan usaha tersebut diharapkan kas yang optimal dapat dicapai. Adapun untuk mencapai kas yang optimal adalah sebagai berikut :

1. Mempercepat pemasukan kas

(a) Penjualan tunai. Cara ini tentunya merupakan cara yang paling langsung. Dengan penjualan tunai, tanpa piutang, manajer keuangan akan memperoleh kas. (b) Potongan tunai. Potongan tunai ditujukan untuk mempercepat pembayaran piutang oleh pelanggan perusahaan. (c) Desentralisasi Pusat Penerimaan Pembayaran. Misal pelanggan tersebar secara geografis, dan pelanggan mempunyai kebiasaan menggunakan pos wesel sebagai alat pembayaran, atau cek pribadi pada negara maju. Untuk

mempercepat perjalanan uang tersebut, perusahaan bisa menyebarkan pusat penerimaan.

2. Memperlambat pengeluaran kas

- (a) Pembelian dengan kredit. Suplier mendanai terlebih dahulu dengan memanfaatkan float. Float merupakan selisih perbedaan saldo bank dengan saldo kas perusahaan.
- (b) Menggunakan Draft. Draft merupakan tanda bayar yang harus diotorisasi oleh pihak perusahaan untuk kemudian dibayarkan. Ini biasanya diistilahkan dengan kas bon.
- (c) Pembayaran secara sentral. Dalam cara ini, setiap tagihan yang datang ke cabang perusahaan akan diserahkan ke pusat untuk dimintakan otorisasi. Setelah pusat memberikan otorisasi, baru kemudian diserahkan lagi ke cabang dan kemudian bisa dibayarkan.
- (d) Pembayaran dengan cek. Cek dibayar pada hari tertentu dan dipakai untuk memperlambat pembayaran kas.

3. Memelihara saldo kas yang optimal.

Perusahaan diharapkan memegang saldo kas yang optimal, yaitu saldo kas yang bisa menjaga likuiditas perusahaan, tetapi juga bisa menjaga produktivitas perusahaan.

Didalam pengelolaan kas setiap manajer selalu berusaha agar dalam perusahaan terjadi aliran kas yang teratur. Untuk itu harus diusahakan agar

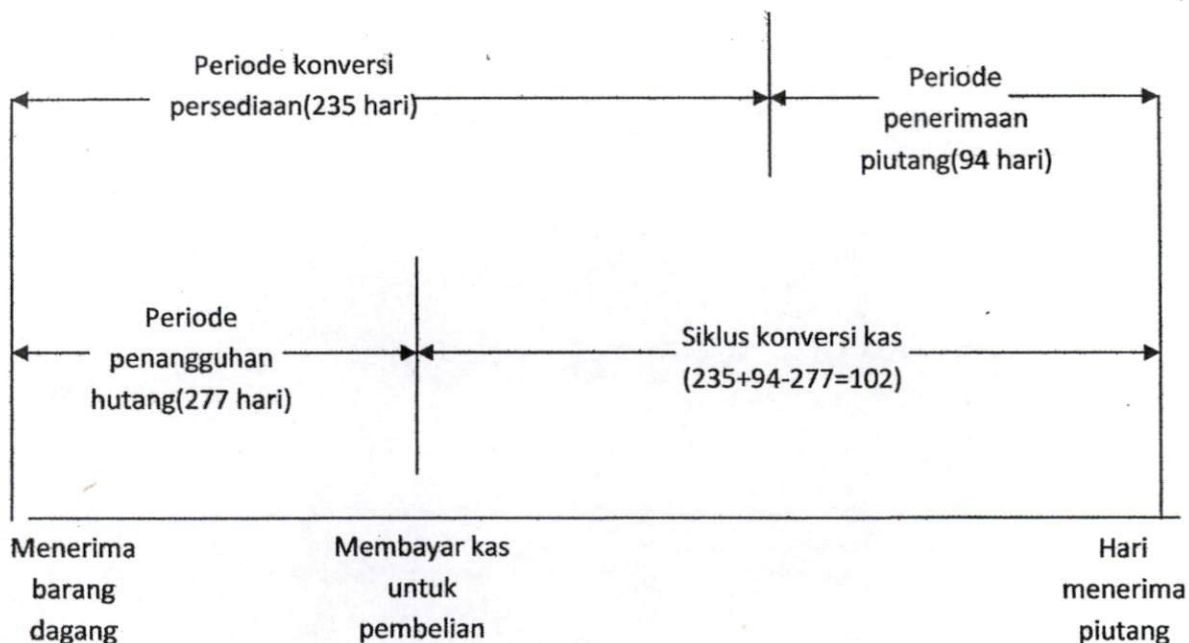
aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam keadaan seimbang, yaitu tidak terjadi saldo kas yang berlebih ataupun yang kurang.

2.2 Siklus Konversi Kas (SKK)

2.2.1 Pengertian Siklus Konversi Kas

Menurut Keown Martin and Petty Scott, JR, (2002 : 196) menyebutkan bahwa Siklus Konversi Kas adalah “Penjumlahan dari hari penjualan (*days of sales*) yang masih beredar (*outstanding*) dan hari persediaan dikurangi dengan hari hutang dagang yang *outstanding*”. Perusahaan mencoba untuk mengoptimalkan tingkat modal kerja sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. “Siklus Konversi Kas merupakan salah satu pengukuran dari WCM (*working capital management*) yang merupakan jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan sejak bahan baku yang dibeli dibayarkan hingga piutang usaha dari penjualan barang tertagih”.(Weston dan Brigham, 1998:415)

Siklus Konversi Kas juga dapat di artikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur berapa lama suatu perusahaan akan menerima (piutang dan penjualan persediaan) dan mengeluarkan (pembayaran utang) dengan menggunakan uang kas dalam satu periode. Berikut gambar yang memperlihatkan bentuk siklus konversi kas tersebut.



Sumber : Laporan Keuangan Intraco tahun 2005

Gambar 2.1

(Siklus Konversi Kas)

Dalam bagan siklus konversi kas ini (Gambar 2.1), perusahaan Intraco dijadikan contoh untuk menjelaskan siklus konversi kas tersebut. Pada tahun 2005 Intraco menerima barang dagang dari supplier secara kredit dan terhitung jadwal jatuh tempo penangguhan hutang selama 227 hari. Sedangkan untuk mengkonversikan persediaan menjadi penjualan perusahaan membutuhkan waktu 235 hari, dan menerima piutang selama 94 hari. Namun, secara normal dibutuhkan 277 hari antara penerimaan barang dagang dan membayarnya. Tetapi dalam kasus ini, siklus konversi kas adalah 102 hari. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu untuk mengkonversikan kas yang tertanam pada aktiva lancar selama 102 hari.

Besar kecilnya nilai dari siklus konversi kas berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan untuk masa yang akan datang. Namun tujuan perusahaan seharusnya adalah mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi karena hal ini meningkatkan laba. Sebaliknya semakin lama siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan (Brigham & Houston: 2004:135). Mempersingkat SKK menciptakan risiko sendiri, namun dapat meningkatkan profitabilitas. Sementara perusahaan bahkan bisa mencapai SKK negatif dengan mengumpulkan piutang dari pelanggan sebelum membayar hutang kepada pemasok, suatu kebijakan yang ketat dan lunak dalam pembayaran. Namun demikian, sasaran perusahaan untuk memperkecil SKK adalah untuk efisiensi modal kerja. Adapun beberapa cara untuk memperpendek Siklus Konversi Kas (SKK) antara lain :

- a. Memperpendek periode konversi persediaan dengan melakukan perubahan inovasi teknologi secara signifikan yang dapat mempercepat proses produksi dan menjualnya kepada konsumen dengan lebih cepat.
- b. Memperpendek periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan.
- c. Memperpanjang periode hutang dengan memperlambat /menunda pembayaran secara kendali.

Sepanjang langkah-langkah tersebut diatas tidak meningkatkan biaya atau menekan penjualan, maka sebaiknya langkah-langkah tersebut dipertimbangkan untuk dilaksanakan. Karena perusahaan perlu mengimbangi

antara resiko perusahaan dengan imbal hasil yang akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Siklus Konversi Kas

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya Siklus Konversi Kas, diantaranya adalah:

1. Periode Penagihan Piutang (PPP)

Periode penagihan piutang adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengkonversikan piutang perusahaan menjadi kas. Periode penagihan piutang dipengaruhi oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputaran persediaan menjadi kas semakin lama. Tingkat periode penagihan piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang menjadi kas atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas akan berguna untuk meminimalisir biaya yang timbul dari piutang tak tertagih serta kas yang tersedia dapat membiayai kelanjutan operasi. Periode penagihan piutang disebut juga jangka waktu penagihan, dihitung dengan cara membagi piutang usaha dengan penjualan rata-rata perhari.

$$PPP = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari} = \dots \text{hari}$$

Rumus diatas menghasilkan rasio yang menggambarkan pengujian terhadap piutang dan dinyatakan dalam hitungan hari dengan 365 hari, sama halnya neraca tahunan yang masanya dihitung 12 bulan.

2. Periode Konversi Persediaan (PKP)

Periode konversi persediaan adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengkonversi persediaan barang menjadi penjualan barang, atau dalam arti lain berapa waktu yang diperlukan untuk menjual barang dalam persediaan yang diukur dalam 1 tahun. Dengan demikian, tingkat periode konversi persediaan diharapkan secepat mungkin. Dengan tingkat periode konversi persediaan yang cepat mengindikasikan tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Disamping itu resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Sama halnya dengan PPP, periode konversi persediaan yang optimal adalah secepat mungkin. Artinya persediaan harus segera terjual untuk selanjutnya di peroleh dana dalam bentuk kas atau jika dilakukan penjualan dalam bentuk kredit akan menimbulkan piutang. Untuk melihat tingkat periode konversi persediaan dapat dihitung dengan cara membagi persediaan dengan harga pokok penjualan.

$$PKP = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ hari} = \dots \text{ hari}$$

Rumus diatas menunjukkan waktu rata-rata periode konversi persediaan karena dikalikan 365 hari yaitu jumlah hari menurut perkiraan tahunan. Rasio diatas juga memberikan petunjuk yang berharga tentang efisiensi dari pengendalian persediaan.

3. Periode Penangguhan Hutang (PPH)

Periode penangguhan hutang adalah jangka waktu sejak pembelian barang modal operasi secara kredit hingga terlaksananya pembayaran terhadap barang modal operasi tersebut. Periode penangguhan hutang yang diharapkan guna mencapai SKK yang optimal yakni dengan memperlambat pembayaran utang namun tidak lupa mengindahkan pertimbangan adanya potongan atau diskon yang ditawarkan dan pertimbangan likuiditas, karena potongan dan diskon yang di berikan pada awal pembayaran hutang juga akan berdampak positif dibandingkan ketika kita harus membayar pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika likuiditas terganggu karena memperlambat pembayaran hutang ini akan berdampak buruk pada hubungan perusahaan dengan para kreditur, sehingga pada akhirnya perusahaan kurang mendapatkan kepercayaan untuk mengajukan kredit ketika perusahaan ingin mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Sehingga ada baiknya di upayakan membayar utang pada saat jatuh tempo. Periode penangguhan hutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$PPH = \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ hari} = \dots \text{ hari}$$

Periode penangguhan hutang merupakan indikator berapa lama suatu perusahaan untuk membayar hutangnya kepada supplier atau kreditor. Jangka waktu periode hutang didapat dengan membagi jumlah hutang dagang dengan harga pokok penjualan (HPP) dikali dengan 365 hari.

Siklus konversi kas merupakan penggabungan ketiga periode yang telah didefinisikan diatas. Dengan menggunakan definisi diatas maka siklus konversi kas dapat dianalisis dengan persamaan berikut:

$$SKK = PPP + PKP - PPH$$

Keterangan:

PPP = Periode Penagihan Piutang

PKP = Periode Konversi Persediaan

PPH = Periode Penangguhan Hutang

Semakin lambat periode penagihan piutang, periode konversi persediaan dan semakin cepat periode penangguhan hutang maka semakin besar nilai siklus konversi kas tersebut. Nilai SKK juga akan mempengaruhi rasio dari pada likuiditas dan rasio profitabilitas. Semakin besar atau lama hari dari nilai SKK, maka akan memperkuat rasio likuiditas karena investasi perusahaan tertanam pada aktiva lancar seperti persediaan dan piutang. Sedangkan semakin cepat hari dari nilai SKK, maka akan meningkatkan laba sehingga meningkatkan rasio profitabilitas dengan asumsi SKK yang diusahakan cepat tidak mengganggu operasi perusahaan.

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Secara umum pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo. Sedangkan menurut Munawir (2002:93) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek (*current obligation*). Menurut Erich

A.Helfert (1993) dijelaskan bahwa “Likuiditas adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai operasi.

Secara khusus jika ditinjau dari kebijakan yang dilakukan manajer dalam mengatur aktiva perusahaan, maka likuiditas dapat diartikan sebagai proporsi dari aktiva perusahaan yang diinvestasikan ke dalam kas dan *marketable securities* (surat berharga). Likuiditas yang baik dari suatu aktiva dapat tercapai dalam manajemen perusahaan, bilamana manajemen tersebut dapat mengatur daya beli potensial yang ada pada aktiva itu hingga dapat berubah menjadi daya beli efektif tanpa menderita kerugian oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa likuiditas suatu aktiva adalah kemampuan manajemen untuk mengubah aktiva yang masih merupakan daya beli potensial menjadi daya beli efektif (Komaruddin, 1991: 204).

Secara umum dalam pengukuran likuiditas ada 2 jenis rasio dalam penilaian likuiditas perusahaan yakni : *current ratio* (rasio lancar) dan *acid-test ratio* atau yang lebih dikenal *quick ratio* (rasio cepat).

1. *Current ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Dengan demikian formulasi daripada *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

2. *Quick ratio*

Aktiva lancar tersebut umumnya berupa kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. *Quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Dikurangnya dengan persediaan karena persediaan dianggap aktiva lancar yang kurang likuid. Sedangkan hutang lancar pada umumnya berupa hutang dagang, *shortterm notes payable*, pajak yang ditangguhkan, dan biaya-biaya yang ditangguhkan. Dengan demikian formulasi dari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas perusahaan.

Ada beberapa faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan sebagai berikut (Kim *et al.*, 1998 mengutip dalam Listi, 2006)

1) *Cost of External Financing*

Faktor *cost of external financing* ini berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Karena setiap penggunaan dana dari luar mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya seperti bunga pinjaman atas pinjaman dari pihak luar.

2) *Cash Flow Uncertainty*

Cash flow uncertainty atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat ketidakpastian arus kas yang tinggi akan cenderung melakukan investasi dalam aktiva likuid dengan jumlah yang besar.

3) *Current and future investment opportunities*

Current and future investment opportunities adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang. *Current and future investment opportunities* ini dapat mempengaruhi manajemen dalam memutuskan kebijakan likuiditasnya. Berkaitan dengan *current and future investment opportunities* ini manajemen akan mempertimbangkan, apakah lebih baik melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap atau melakukan investasi dalam aktiva likuid.

4) *Transactions Demand for Liquidity*

Transactions Demand for Liquidity ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi. Faktor *transactions demand for liquidity* ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya sering disebut sebagai likuiditas. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedang apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut illikuid.

Kemampuan untuk membayar utang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas.

Arti pentingnya likuiditas bagi setiap perusahaan akan sangat dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba, jika perusahaan berada dalam keadaan tidak (kurang) likuid. Berbagai kemungkinan rugi atau tidak dapat digunakannya kesempatan untuk memperoleh laba itu misalnya :

1. Aspek likuiditas merupakan suatu tingkat kemampuan yang bersifat relatif. karena itu apabila perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, ada kemungkinan perusahaan tidak bisa memanfaatkan kesempatan potongan (pembelian tunai) yang ditawarkan oleh para supplier. Sebagai akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi pada tingkat biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.
2. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada supplier dan banker (pihak eksternal). Keadaan yang kurang/tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak bisa melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi hutang jangka pendek

tersebut. Jika keadaan tidak (kurang) likuid yang parah seperti ini, perusahaan akan cenderung untuk menuju kebangkrutan.

3. Bagi para pemilik (perusahaan) keadaan kurang/tidak likuid berarti mengurangi (kesempatan) untuk meraih keuntungan yang lebih besar, atau kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan.

4. Bagi para kreditur perusahaan, keadaan tidak (kurang) likuid dari perusahaan dimana ia memberikan kredit berarti akan terjadi penundaan terhadap pengumpulan atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Keadaan ini bahkan kemungkinan bisa berarti sebagai suatu awal kerugian yang akan diderita atas sebagian dari atau seluruh jumlah bunga beserta pokok pinjaman tersebut, bagi kreditur yang bersangkutan.

5. Para langganan seperti halnya para leveransir atas barang-barang dan jasa bagi perusahaan, kemungkinan juga akan terpengaruh oleh keadaan tidak/kurang likuid yang sedang dialami perusahaan. Pengaruh atau akibat yang dirasakan oleh para langganan itu mungkin berupa ketidakmampuan perusahaan didalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam kontrak, atau kehilangan arti (manfaat) hubungannya dengan perusahaan sebagai supplier bagi langganan yang bersangkutan.

Dari berbagai akibat yang dapat terjadi karena keadaan tidak (kurang) likuid seperti dikemukakan itu, dapatlah dipahami bahwa pengukuran atau penilaian terhadap aspek likuiditas didalam dunia usaha dianggap sebagai suatu persoalan yang penting. Begitu pentingnya aspek likuiditas ini sehingga eksistensi perusahaan akan dipertanyakan, apabila perusahaan tidak lagi

berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Apabila hal ini terjadi pada perusahaan, berarti penilaian terhadap aspek-aspek yang lain dalam perusahaan itu tidak bermanfaat lagi bagi pihak-pihak berkepentingan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menjadi perhatian bagi investor karena telah menyuntikkan dana segar ke perusahaan. Sehingga para investor berharap dengan investasi yang ada, dapat memperoleh tingkat pengembalian yang besar dikemudian hari.

Bagi pihak manajemen profitabilitas menggambarkan keefektifan manajemen dalam menggunakan baik aktiva total maupun aktiva bersih seperti terekam pada neraca. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba (Erich A. Helfert, 1993 : 64).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001:89). Di dalam laporan laba rugi dapat dilihat jumlah pendapatan, biaya-biya, penghasilan bersih atau laba perusahaan dalam satu periode tertentu. Dimana laba perusahaan tersebut digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per lembar saham

Bermacam-macam cara untuk melakukan penilaian kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan atau sering juga disebut sebagai profitabilitas, namun semua tergantung pada laba, total penjualan, total aktiva dan modal mana yang akan dibandingkan. Namun profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi dapat diukur dengan ROA (*return on asset*) dan ROI (*return on invesment*). Kedua rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{EBIT (Laba Operasi)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots \%$$

$$\text{ROI (Return on Investment)} = \frac{\text{EAT (Laba Bersih)}}{\text{Total Aset - Aset Non Operasi}} \times 100\% = \dots \%$$

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan menggunakan total aset perusahaan. Beda dengan ROI yang menjelaskan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset-aset operasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian adalah sebagai berikut :

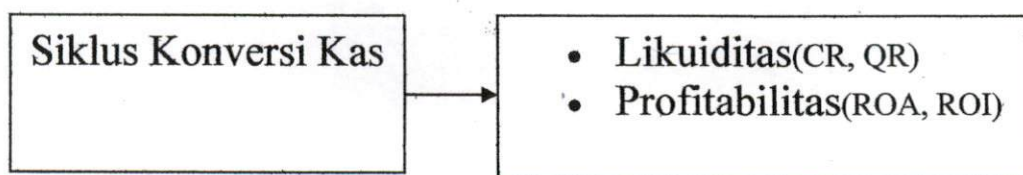
Penelitian dari Katerina Lyroudi dan John Lazaridis (2000) pada perusahaan makanan dan minuman di Yunani menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara siklus konversi kas dengan likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan profitabilitas (*return on investment* dan *return on equity*). Ini

mengindikasikan bahwa semakin panjang jangka waktu SKK maka semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Uyar (2009) yang meneliti besarnya SKK pada 8 industri di Turki yakni : *food, paper, chemicals, metal, metalware, cement, retail/wholesale, dan textile* menunjukkan bahwa industri *textile* memiliki nilai SKK yang paling lambat. Sedangkan SKK yang paling cepat adalah industri *retail/wholesale*. Disamping itu penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara SKK dengan profitabilitas (*return on asset* dan *return on equity*). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin pendek jangka waktu SKK semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian dari Haitem Nobane (2009) pada 5.802 perusahaan non keuangan di Amerika pada periode 1990-2004 menyatakan semakin tinggi tingkat siklus konversi kas maka semakin meningkat pula tingkat profitabilitas perusahaan sehingga penelitiannya menyimpulkan memperpendek siklus konversi kas tidak selalu meningkatkan profitabilitas.

Selanjutnya penelitian oleh Moch. Edman Syarief dan Ita Prihatining Wilujeng (2009) terhadap 19 kelompok industri yang listing di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada signifikansi yang kuat atas korelasi negatif yang terjadi antara SKK dengan ROI dan ROE.

2.6 Kerangka Teoritis



2.7 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan terhadap kerangka teoritis tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan industri *Whole Sale and Retail*.

H2 : Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan industri *Whole Sale and Retail*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis *hypotesis testing*. Menurut Sekaran (2006), *hypotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian yaitu mengidentifikasi fakta sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh Siklus Konversi Kas (SKK) terhadap kinerja perusahaan yaitu likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*) dan profitabilitas (*return on asset*, *return on investment*) pada industri *Whole Sale and Retail* yang Go publik di BEI.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis, sekunder, dan bersifat kuantitatif, yaitu data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang tergolong kedalam industri *Whole Sale and Retail* yang Go publik di BEI. Data yang diambil untuk selanjutnya dianalisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan, dari tahun 2005 sampai 2009 (selama lima tahun). Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> yang mempublikasikan laporan keuangan

ataupun ringkasan laporan kinerja perusahaan-perusahaan yang tergolong kedalam industri *Whole Sale and Retail* yang Go publik di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan whosale and retail yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 sampai dengan 2009. Alasan pemilihan perusahaan whosale and retail sebagai populasi penelitian adalah karena perusahaan ini merupakan salah satu sub sektor dari sektor manufaktur dan cocok dengan penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan tipe *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sekaran, 2006) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang tergolong kedalam industri *whole sale and retail* yang Go publik di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2005 sampai tahun 2009.
2. Perusahaan-perusahaan *whole sale and retail* yang mencatatkan dengan jelas besarnya piutang, persediaan, utang, laba operasi, laba bersih, harga pokok penjualan, dan aktiva selama 2005 sampai 2009.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 15 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data nama-nama perusahaan dan *company index*-nya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	FISH	FKS Multi Agro Tbk
2	HERO	Hero Supermarket Tbk
3	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
4	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk
6	INTA	Intraco Penta Tbk
7	LTLS	Lautan Luas Tbk
8	ALFA	Alfa Retailindo Tbk
9	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk
10	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
11	KONI	Perdana Bangun Persada
12	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
13	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
15	MICE	PT Multi Indocitra Tbk

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan cara sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan metode panel data atau *Time Series Cross Section*, dimana data dikumpulkan berdasarkan periode tertentu yaitu periode 2005-2009 (lima tahun) berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dipublikasikan pada situs www.idx.co.id.
2. Data diinput dan diproses dengan memasukkan data kedalam data editor pada program SPSS versi 12.0 (*Statistical Program For Social Science*).
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui perpustakaan yaitu buku-buku ilmiah yang menjadi referensi dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

4. *Browsing Internet*

Internet digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder dan informasi-informasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.5.1 Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam model regresi sederhana ini adalah nilai Siklus Konversi Kas (SKK). SKK adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur berapa lama suatu perusahaan akan menerima (piutang dan penjualan persediaan) dan mengeluarkan (pembayaran utang) dengan menggunakan uang kas dalam satu periode. SKK merupakan gabungan dari 3 komponen pembentuknya yakni : penjumlahan antara periode konversi persediaan dengan periode penagihan piutang setelah itu dikurangi dengan periode penangguhan hutang.

3.5.2 Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan, yakni *current ratio* (model regresi 1) , *quick ratio* (model regresi 2) yang merupakan rasio keuangan dalam mengukur likuiditas dan *return on asset* (model regresi 3) , *return on investment* (model regresi 4) yang merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian atas aktiva perusahaan.

Berikut akan disajikan definisi dan pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan formula yang digunakan sebagai skala pengukuran:

Tabel 3.2
Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Likuiditas	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
		$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
		$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva-Aktiva Non Operasi}} \times 100\%$

Siklus Konversi Kas (SKK)	Berapa lama suatu perusahaan akan menerima (piutang dan penjualan persediaan) dan mengeluarkan (pembayaran utang) dengan menggunakan uang kas dalam satu periode	SKK = PPP + PKP – PPH PPP= Periode Penagihan Piutang PKP= Periode Konversi Persediaan PPH= Periode Penangguhan Hutang
----------------------------------	---	---

3.6 Teknik Analisis Data

Data sekunder yang terdiri dari piutang, persediaan, utang, EAT,EBIT HPP, total aktiva, dan aset non operasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan diolah menjadi SKK, CR, QR, ROA, dan ROI. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dan variabel yang digunakan. Data yang akan dianalisis menggunakan metode regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 12.0. Pada penelitian ini menggunakan 4 model persamaan regresi sederhana yaitu melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. 4 model persamaan regresi sederhana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Model regresi 1: $CR = a + b_1 SKK + e$

Model regresi 2: $QR = a + b_2 SKK + e$

Model regresi 3: $ROA = a + b_2 SKK + e$

Model regresi 4: $ROI = a + b_2 SKK + e$

Keterangan :

CR = Current Ratio

QR = Quick Ratio

ROA = Return On Asset

ROI = Return On Investment

a = Intercept/Konstanta

SKK = Siklus Konversi Kas

e = faktor pengganggu

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Sebelum melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian variabel-variabel penelitian dan uji asumsi klasik seperti: uji autokorelasi, uji heteroskedesitas agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat dan memiliki ketelitian yang tinggi.

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data tersebut harus diringkaskan dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel maupun grafik, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel atau untuk memberikan gambaran umum biasanya mengenai nilai Mean, Standar Deviasi, Range, Minimum, dan Maximum (Santoso, 2003).

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasional digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan besaran Durbin-Watson. Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada table D-W. Model terbebas dari auto korelasi adalah yang mempunyai *Durbin -Watson* mendekati angka 2, hal ini adalah karena angka 2 pada uji Durbin-Watson terletak pada daerah *no autokorelasi*. Atau patokan nilai. Durbin Watson hitung mendekati angka 2 dengan patokan (Santoso,2003) :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedatisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedatisitas*. Dan jika varians berbeda, disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, dimana sumbu Y adalah $\hat{Y}$ yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$ sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada grafik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pendeskriptifan terhadap variabel-variabel penelitian, dan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji korelasi. Uji korelasi ini bertujuan untuk menguji hubungan antara 2 variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional. Uji korelasi ini terdiri dari Person, Spearman (Rank-Spearman) dan Kendall. Menurut Santoso (2003:315), korelasi pearson banyak digunakan untuk mengukur korelasi data interval atau rasio, sehingga dalam penelitian ini lebih cocok menggunakan teknik korelasi pearson karena menggunakan data rasio.

Pada uji korelasi ini akan di lihat dua aspek untuk analisis korelasi, yaitu apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel dan yang kedua, jika ada hubungan seberapa kuat hubungan antarvariabel tersebut. Keeratan hubungan itu dinyatakan dengan nama koefisien korelasi atau bisa disebut korelasi saja (Santoso,2003). Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui penyebab perubahan pada variabel dependen yang datang dari

variabel independen, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Sedangkan koefisien korelasi (r) mengukur kekuatan hubungan korelasi yang diukur berdasarkan skala r berada pada kisaran (-1) sampai $(+1)$. Sifat koefisien korelasi adalah plus $(+)$ atau minus $(-)$. Yaitu:

- ✓ Jika r bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai r ini ke $+1$ semakin kuat korelasinya, begitu pula sebaliknya.
- ✓ Jika r bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai r ini ke -1 semakin kuat korelasinya, begitu pula sebaliknya.
- ✓ Jika r bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- ✓ Jika r bernilai $+1$ atau -1 , maka variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Menurut Hasan (2001:234), untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antarvariabel tersebut, ada beberapa nilai yang menjadi patokan yaitu:

- ✓ $0,00$ sampai dengan $0,20$ berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- ✓ $0,21$ sampai dengan $0,40$ berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- ✓ $0,41$ sampai dengan $0,70$ berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- ✓ $0,71$ sampai dengan $0,90$ berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.

- ✓ 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- ✓ 1 berarti korelasi sempurna.

Untuk langkah terakhir dilakukan Uji t yaitu untuk menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Santoso,2003). Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5%. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan dan H_a = koefisien regresi signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan *whosale dan retail* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah dari tahun 2005 sampai 2009. Perusahaan-perusahaan *whosale and retail* ini memiliki perputaran persediaan dan kas relatif cepat serta memiliki potensi untuk berkembang karena pangsa pasar yang masih besar. Namun secara pemasaran dan penjualan *whosale* dan *retail* memiliki sedikit perbedaan. *Whosale* yang disebut juga pedagang besar mempunyai target pemasaran yaitu pedagang kecil atau eceran. Untuk meningkatkan penjualan perusahaan *whosale* mengupayakan penjualan kredit. Beda hal dengan *retail* yang memiliki target pemasaran yaitu konsumen akhir. Untuk meningkatkan penjualan perusahaan *retail* mengupayakan untuk memperluas daerah pemasaran serta memperbanyak outlet-outlet di setiap wilayah agar dapat dijangkau oleh konsumen akhir. Tetapi *whosale and retail* masih merupakan satu jalur distribusi, sehingga kedua usaha ini masih berhubungan dan saling mempengaruhi.

Di Negara-negara maju rasio *whosale retail* dan jumlah konsumen yang dilayani sebesar 1 : 30.000, di Indonesia rasionya baru sekitar 1 : 300.000 (www.politikana.com). Kondisi ini juga terlihat dari perkembangan usaha *whosale retail* di Indonesia dalam dasa warsa terakhir yang mengalami perkembangan cukup pesat. Terus berkembangnya usaha di sektor *whosale retail* memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain rasio normal dari jumlah

pasar yang dilayani dibandingkan dengan jumlah outlet yang ada memang masih belum seimbang, faktor lain yang turut mendukung dikarenakan sektor usaha ini memang dianggap cukup mapan karena berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan tidak terlalu terpengaruh oleh dampak krisis.

Ada 22 perusahaan yang termasuk perusahaan *whosale and retail* yang listing di BEI. Namun yang dapat diteliti hanya 15 perusahaan, sedangkan 7 perusahaan lainnya tidak dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan tidak memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam metode *purposive sampling* (7 perusahaan tidak melaporkan kondisi keuangannya dengan jelas/*notvailable*), sehingga perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan adalah 75 buah (15 perusahaan selama tahun 2005 sampai 2009). Perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Whosale and Retail yang menjadi sampel dalam penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	FISH	FKS Multi Agro Tbk
2	HERO	Hero Supermarket Tbk
3	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
4	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk
6	INTA	Intraco Penta Tbk
7	LTLS	Lautan Luas Tbk
8	ALFA	Alfa Retailindo Tbk
9	TKGA	PT Toko Gunung Agung Tbk
10	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk

11	KONI	Perdana Bangun Persada
12	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
13	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
15	MICE	PT Multi Indocitra Tbk

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran tersebut terdiri dari nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Adapun variabel yang digunkan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel independen terdiri dari siklus konversi kas. Sedangkan variabel dependen adalah likuiditas (*current ratio, quick ratio*) dan profitabilitas (*return on asset, return on investment*). Hasil analisis deskriptif tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum(%)	Maximum(%)	Mean(%)	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	75	47,00	779,00	177,49	143,83
<i>Quick Ratio</i>	75	19,00	670,00	122,16	125,08
<i>Return On Asset</i>	75	-8,00	25,00	7,46	5,97
<i>Return On Investment</i>	75	-12,00	19,00	5,13	5,31
Siklus Konversi Kas	75	-218	314	-10,71	81,81

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah data yang diteliti pada penelitian ini adalah sebanyak 75 data untuk kelima variabel. Dimana pada variabel dependen

pertama yaitu *current ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 779% dan nilai minimum 47% serta nilai *mean* sebesar 177,49% dengan standar deviasi 143,83%. Untuk variabel dependen kedua yaitu *quick ratio* mempunyai nilai maksimum 670% dan nilai minimum 19% serta mempunyai nilai *mean* 122% dengan standar deviasi 125,08%. Variabel dependen ketiga yaitu *return on asset* mempunyai nilai maksimum 25% (perusahaan dalam kondisi menghasilkan laba) dan nilai minimum -8% (perusahaan dalam kondisi mengalami kerugian) serta mempunyai nilai *mean* 7,46% dengan standar deviasi 5,97%. Untuk variabel dependen keempat yaitu *return on investment* mempunyai nilai maksimum 19% (perusahaan dalam kondisi menghasilkan laba) dan nilai minimum -8% (perusahaan dalam kondisi mengalami kerugian) serta mempunyai nilai *mean* 5,13% dengan standar deviasi 5,31%. Sedangkan variabel independen yaitu siklus konversi kas (SKK) mempunyai nilai maksimum 314 hari (perusahaan memiliki waktu 314 hari untuk mengkonversikan kas yang tertanam pada aktiva lancar) dan nilai minimum -218 (perusahaan memiliki waktu 218 hari untuk melunasi hutang kepada pemasok) hari serta nilai *mean* -10,71 hari dengan standar deviasi 81,81 hari

4.3 Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Ada dua aspek yang diuji yaitu pertama, apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-

variabel dalam populasi asal sampel. Kedua, jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antarvariabel tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson, karena jenis data pada penelitian ini adalah data rasio (skala rasio). Untuk melihat korelasi atau keeratan hubungan antara siklus konversi kas terhadap likuiditas (CR, QR) dan profitabilitas (ROA, ROI) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi Pearson Antar Variabel Penelitian

Variabel	CR	QR	ROA	ROI
SKK	,627**	,546**	,417**	,410**
N	75	75	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian korelasi pada Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa antara SKK dengan CR memiliki hubungan korelasi sebesar 0,627 dengan arah hubungan bersifat positif dan signifikan pada tingkat 1%. SKK dengan QR mempunyai hubungan korelasi sebesar 0,546 dengan arah hubungan bersifat positif dan signifikan pada tingkat 1%. Dan SKK dengan ROA mempunyai hubungan korelasi sebesar 0,417 dengan arah hubungan bersifat positif dan signifikan pada tingkat 1%. Selanjutnya SKK dengan ROI memiliki hubungan korelasi sebesar 0.410 dengan arah hubungan bersifat positif dan signifikan pada tingkat 1%. Melihat arah hubungan yang kuat (mendekati +1) menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai siklus konversi kas akan membuat nilai likuiditas(CR, QR) dan profitabilitas(ROA, ROI) semakin meningkat dan sebaliknya semakin menurun nilai siklus konversi kas membuat nilai likuiditas dan profitabilitas menurun.

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk manguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson (Uji D-W). Pada metode ini untuk persamaan regresi yang bebas autokorelasi apabila nilai D-W berada diantara -2 dan 2. Pada Tabel 4.4 akan disajikan hasil uji D-W test.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
(1)	,627(a)	,394	,385	112,75451	1,682
(2)	,546(a)	,298	,289	105,50255	1,601
(3)	,417(a)	,174	,162	5,46074	1,814
(4)	,410(a)	,168	,157	4,87612	1,765

a Predictors: (Constant), Siklus Konversi Kas
b Dependent Variable: Current Ratio (1)
Quick Ratio (2)
Return on Asset (3)
Return On Investment (4)

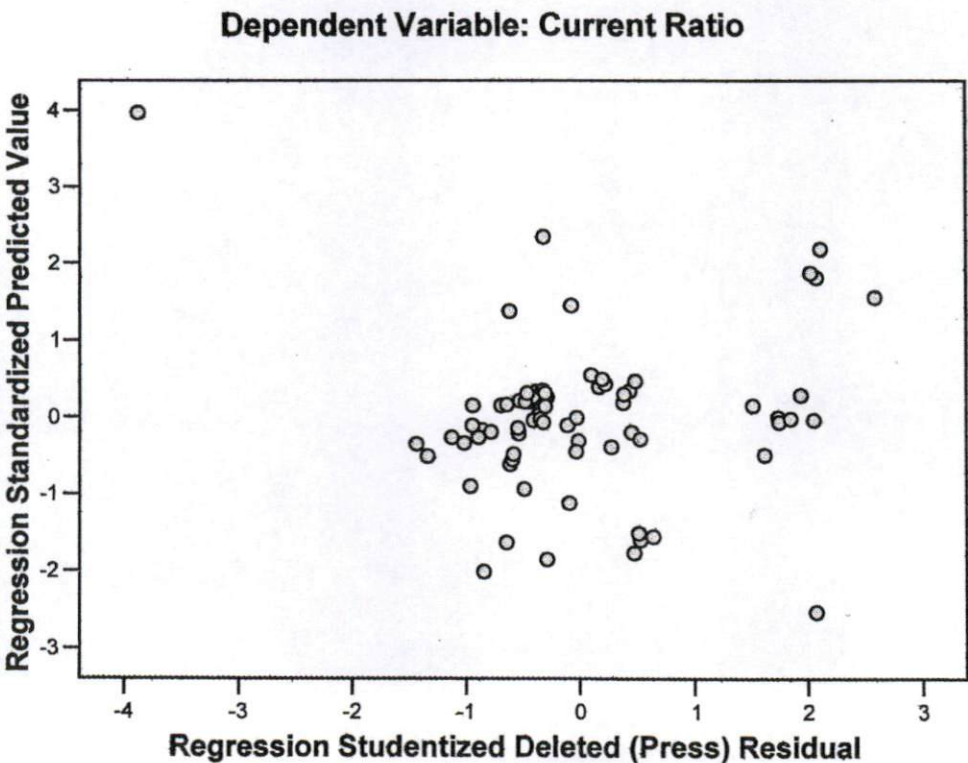
Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson*. Apabila nilai *Durbin-Watson* disekitar angka 2, maka tidak ada autokorelasi. Dari hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1.682. untuk model (1), model (2) sebesar 1,601, model (3) sebesar 1,814 dan model (4) sebesar 1,765. Nilai ini berada di area“no autocorelation”, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada keempat model dalam

penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam model regresi.

2. Uji Heterokedatisitas

Heteroskedastisitas ini dapat dideteksi dengan dengan melihat sebaran titik titik pada scatterplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2004:348), apabila data terpencar di sekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, maka pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Scatterplot

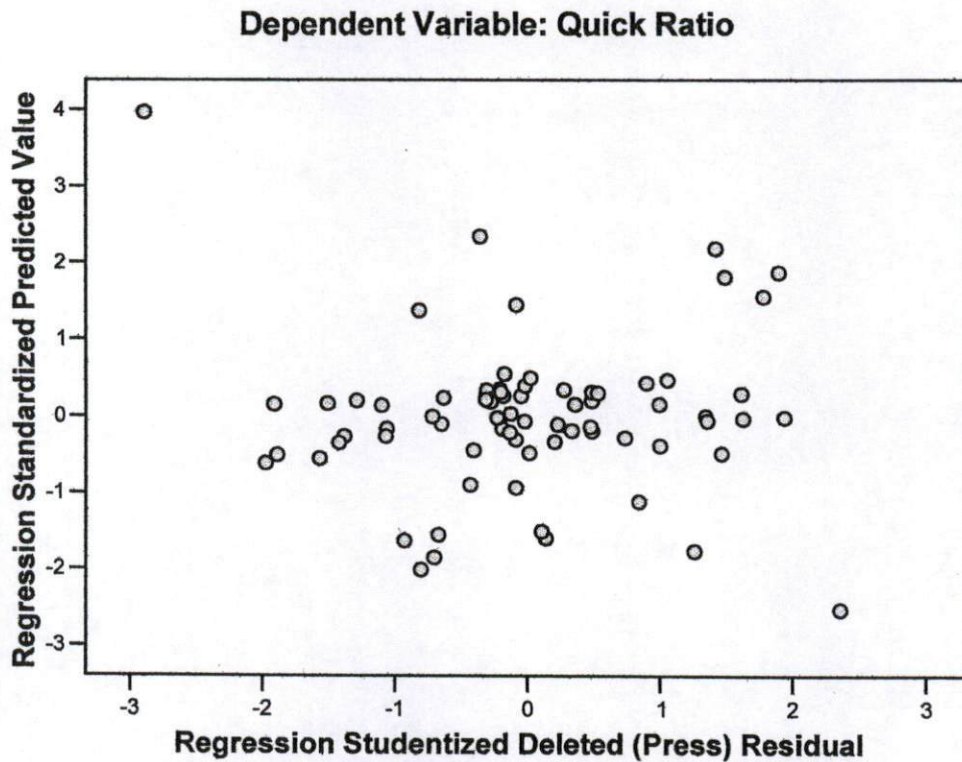


Gambar 4.1

Scatterplot Pengaruh Siklus konversi kas Terhadap Current Ratio (model1)

Dari gambar 4.1 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model 1 regresi sederhana dalam penelitian ini.

Scatterplot

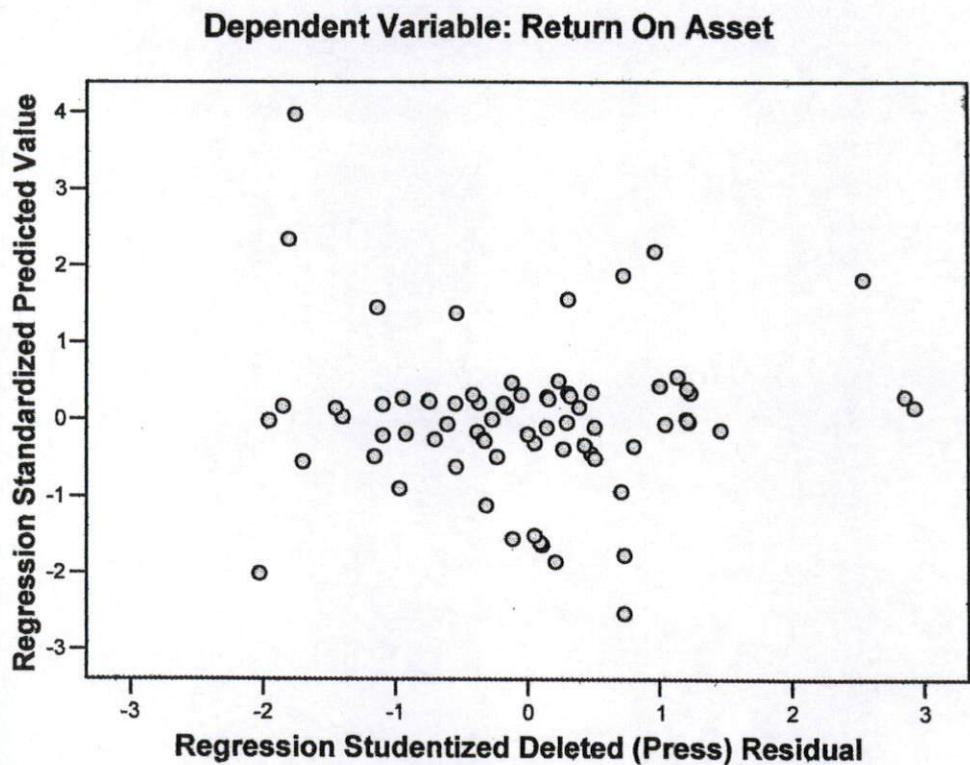


Gambar 4.2

Scatterplot Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Quick Ratio (model2)

Dari gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model 2 regresi sederhana dalam penelitian ini.

Scatterplot



Gambar 4.3

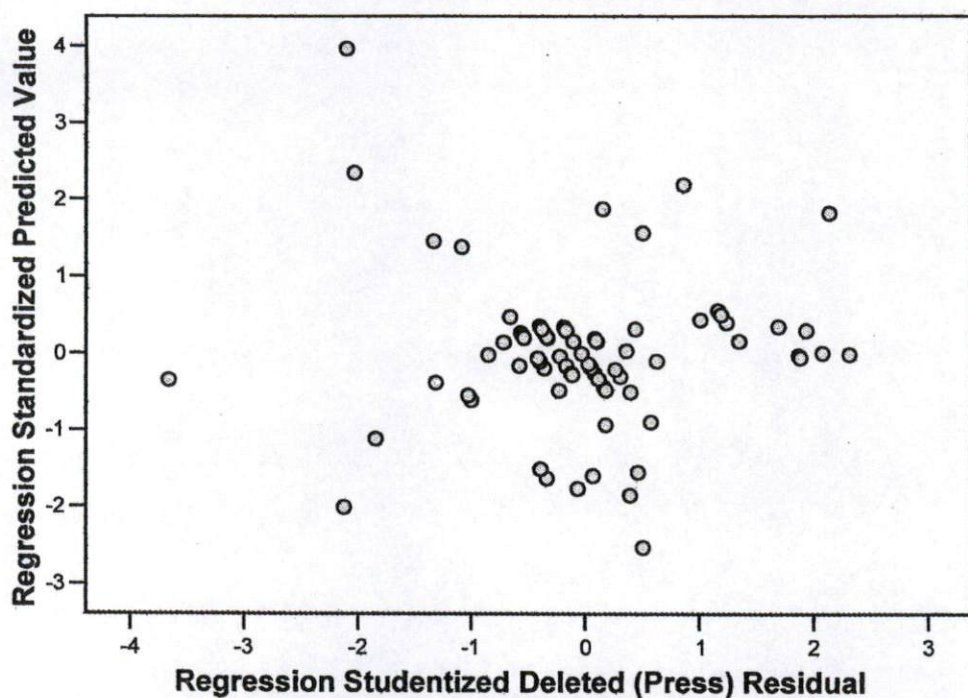
Scatterplot Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Return On Asset (model3)

Dari gambar 4.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model 3 regresi sederhana dalam penelitian ini.

Scatterplot

Dependent Variable: Return On Investment



Gambar 4.4

Scatterplot Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Return On Investment (model4)

Dari gambar 4.4 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak terbentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model 4 regresi sederhana dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Analisis Regresi

Setelah dilakukan analisis deskriptif, korelasi, dan asumsi klasik pada variabel dependen likuiditas (CR, QR) dan profitabilitas (ROA, ROI), serta variabel independen siklus konversi kas (SKK) kemudian data diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen atau untuk melihat seberapa besar perubahan variabel dependen akibat perubahan satu unit variabel independen tertentu (diasumsikan variabel independen lainnya konstan). Hasil analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(1)	(Constant)	189,313	13,132		14,416	0
	SKK	1,103	0,16	0,627	6,885	0
(2)	(Constant)	131,104	12,288		10,669	0
	SKK	0,835	0,15	0,546	5,568	0
(3)	(Constant)	7,792	0,636		12,252	0
	SKK	0,03	0,008	0,417	3,918	0
(4)	(Constant)	5,419	0,568		9,541	0
	SKK	0,027	0,007	0,41	3,842	0

Variabel dependen :
Current Ratio (1)
Quick Ratio (2)
Return on Asset (3)
Return On Investment (4)

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengathui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara siklus konversi kas terhadap likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas (*return on asset* dan *return on investment*), dapat dilihat pada Tabel 4.5. Dengan melihat hasil uji t (*t-test*) dan probabilitas (p) berdasarkan nilai t hitung. Nilai t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan dengan derjat kebebasan (dk) 74 (diperoleh dari jumlah sampel dikurangi satu) adalah sebesar 1,99. Perhitungan t-test dilakukan untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel, maka koefisien regresi signifikan dan sebaliknya, jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka koefisien regresi tidak signifikan. Pada pengujian ini, nilai positif dan negatif diabaikan.

a. Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)

Hipotesis pertama menguji apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang dihitung dengan rasio *current Ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) . Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa SKK memiliki nilai p $0,00 < 0,05$, ini yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Dan nilai t hitung SKK adalah $6,885 > 1,99$ terhadap *current ratio* dan $5,568 > 1,99$ terhadap *quick ratio* yang artinya signifikan. Sehingga hal ini berarti siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Investment*)

Hipotesis kedua menguji apakah siklus konversi kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on investment* (ROI). Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa SKK memiliki nilai $p\ 0,00 < 0,05$, ini yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Dan nilai t hitung SKK adalah $3,918 > 1,99$ terhadap *return on asset* dan $3,842 > 1,99$ terhadap *return on investment* yang artinya signifikan. Sehingga disini berarti siklus konversi kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset* dan *return on investment*) sehingga H_2 diterima dan H_0 ditolak.

2. Analisis Regresi

a. Siklus Konversi Kas terhadap Likuiditas

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai *R square* yang pada tabel di atas adalah 0,394 terhadap *current ratio* dan 0,298 terhadap *quick ratio*, yang artinya 39,4% variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat dijelaskan oleh variabel siklus konversi kas dan 29,8% variabel likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* dapat dijelaskan oleh variabel siklus konversi kas. Sisanya ($100\% - 39,4\%$, $100\% - 29,8\%$) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Nilai *Adjusted R square* atau nilai koefisien determinasi untuk masing-masing ukuran likuiditas yang telah disesuaikan adalah sebesar 0,385 dan 0,289 yang berarti 38,5% dan 28,9% variabel dependen likuiditas (*current ratio* dan *quick*

ratio) dapat dijelaskan oleh variabel independen siklus konversi kas. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Dari Tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana (model 1 dan model 2) sebagai berikut:

$$CR = 189,313 + 1,103SKK + e$$

$$QR = 131,104 + 0,835SKK + e$$

Nilai konstanta regresi terhadap *current ratio* (CR) adalah sebesar 189,313. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CR perusahaan adalah sebesar 189,313% dengan asumsi variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Koefisien regresi siklus konversi kas (SKK) adalah sebesar +1,103. yang berarti setiap peningkatan 1 hari siklus konversi kas akan meningkatkan likuiditas (*current ratio*) sebesar 1,103%. Sedangkan konstanta regresi terhadap *quick ratio* (QR) adalah sebesar 131,104. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai QR perusahaan adalah sebesar 131,104% dengan asumsi variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Koefisien regresi siklus konversi kas adalah +0,835 yang berarti setiap peningkatan 1 hari siklus konversi kas akan meningkatkan likuiditas(*quick ratio*) sebesar 0,835%.

b. Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Nilai *R square* terhadap *return on asset* adalah 0,174 dan terhadap *return on investment* adalah 0,168 yang artinya 17,4% variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dapat dijelaskan oleh variabel siklus konversi kas dan 16,8% variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* dapat dijelaskan oleh

variabel siklus konversi kas. Sisanya (100% - 17,4%, 100% - 16,8%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Nilai *Adjusted R square* atau nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk masing-masing pengukuran profitabilitas adalah sebesar 0,162 dan 0,157 yang berarti 16,2% dan 0,157% variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen siklus konversi kas. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Dari Tabel 4.5 maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana (model 3 dan model 4) sebagai berikut:

$$ROA = 7,792 + 0,03SKK + e$$

$$ROI = 5,419 + 0,027SKK + e$$

Nilai konstanta regresi terhadap *return on asset* (ROA) adalah sebesar 7,792. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA perusahaan adalah sebesar 7,792% dengan asumsi variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Koefisien regresi siklus konversi kas (SKK) adalah sebesar +0,03 yang berarti setiap peningkatan 1 hari siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas (*return on asset*) sebesar 0,03%. Sedangkan konstanta regresi terhadap *return on investment* (ROI) adalah sebesar 5,419. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROI perusahaan adalah sebesar 5,419% dengan asumsi variabel independen tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Koefisien regresi siklus konversi kas adalah +0,027 yang berarti setiap peningkatan 1 hari siklus konversi kas akan meningkatkan profitabilitas (*return on investment*) sebesar 0,027%.

4.6 Pembahasan Hasil Regresi

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana (model 1, model 2, model 3, dan model 4), diperoleh hasil yang berbeda-beda mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap 4 dependennya. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.6.1 Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian untuk model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap likuiditas yang dihitung dengan *quick ratio* dan *quick ratio*. Hal ini berarti semakin panjang siklus konversi kas maka tingkat likuiditas perusahaan *wholesale and retail* semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika siklus konversi kas semakin pendek maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin menurun. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama (H1) yaitu Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh positif terhadap likuiditas. Hasil ini sesuai dengan penelitian Katerina Lyrودي (2000) bahwa siklus konversi kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman di Yunani..

Jika semakin panjang siklus konversi kas maka akan semakin menguat tingkat likuiditas perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa periode penagihan piutang dan periode konversi persediaan cenderung lambat dan periode penangguhan hutang cenderung cepat. Namun hal ini dilakukan oleh perusahaan agar terhindar dari resiko likuiditas dengan cara meningkatkan jumlah aktiva

lancar atau mengkondisikan tingkat persediaan yang tinggi dan mengkondisikan pendapatan perusahaan dalam bentuk piutang. Hutang lancar yang segera dibayar menjadi pertimbangan bagi perusahaan agar hubungan baik dengan supplier terjaga dengan baik. Kondisi seperti ini dapat dimanfaatkan perusahaan dalam menggunakan pembiayaan eksternal agar dapat mendanai operasional perusahaan. Karena kondisi likuiditas yang baik, ini menjadi perhatian positif bagi pihak kreditur atau leveransir.

Melihat persediaan merupakan elemen penting dari aktiva lancar perusahaan *wholesale and retail* maka ada baiknya manajer memberikan perhatian khusus pada persediaan dengan memberi porsi besar pada persediaan. Mungkin dalam jangka pendek jumlah persediaan yang terlalu besar menjadi ancaman bagi perusahaan namun perlu menjadi perhatian bahwa selama ini 70% kegiatan konsumsi nasional berasal dari sektor ritel (<http://www.detikfinance.com>) sehingga peluang tingkat perputaran persediaan terbilang tinggi. Ditambah lagi pemberian kredit yang lunak terhadap pelanggan memicu peningkatan penjualan dalam bentuk piutang. Untuk menjaga sirkulasi persediaan maka sebaiknya perusahaan membina hubungan baik dengan supplier melalui pelunasan tepat waktu terhadap hutang yang ada, sehingga untuk kedepannya pemesanan persediaan berjalan lancar karena adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan supplier.

Bagi para kreditur, kepemilikan asset lancar pada perusahaan merupakan jaminan pengembalian hutangnya. Dimana kepemilikan asset lancar yang besar akan mendorong tingkat likuiditas perusahaan yang baik. Sehingga proporsi asset

lancar yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman, dengan demikian perusahaan akan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

4.6.2 Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas

Untuk penelitian model 3 dan model 4 hasilnya menunjukkan bahwa Siklus Konversi Kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* dan *return on investment*. Hal ini berarti semakin pendek siklus konversi kas maka tingkat profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* semakin menurun, sebaliknya jika siklus konversi kas semakin panjang maka tingkat profitabilitas akan semakin meningkat. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yaitu Siklus Konversi Kas (SKK) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Katerina Lyrودي (2000) dan Haitem Nobane (2009) bahwa terdapat pengaruh positif antara siklus konversi kas dengan profitabilitas.

Semakin panjang siklus konversi kas maka akan semakin meningkat tingkat profitabilitas. Ada beberapa alasan yang menjadi perhatian yaitu periode konversi persediaan yang lambat dikarenakan tingkat persediaan yang besar. Ini bertujuan agar perusahaan dapat mencegah gangguan operasi dan kehilangan penjualan jika terjadi kelangkaan barang serta dapat menghindari fluktuasi harga dimasa yang akan datang. Selanjutnya periode penagihan hutang yang lambat mengindikasikan aturan kredit yang lunak. Ini bertujuan untuk memicu peningkatan penjualan karena pelanggan akan melakukan pembelian disebabkan terpengaruh dengan aturan kredit yang lunak serta mempertahankan pelanggan

yang memiliki reputasi kredit yang baik.. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk memperkuat hubungan jangka panjang dengan para pelanggan karena untuk kedepannya akan terjadi transaksi perdagangan yang bersifat saling menguntungkan. Dari sisi hutang, perusahaan mempercepat periode penangguhan hutang. Karena pembayaran hutang yang terjadi lebih cepat dari jatuh tempo kepada supplier memungkinkan perusahaan menekan biaya karena mendapat diskon potongan harga.

Perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit (*pecking order theory*). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan modal sendiri(pembiayaan internal).

4.7 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas mempunyai pengaruh signifikan serta hubungan yang positif dengan likuiditas dan profitabilitas. Tingkat siklus konversi kas yang tinggi akan membuat tingkat likuiditas dan profitabilitas menjadi tinggi dan sebaliknya jika siklus konversi kas menurun akan berdampak pada penurunan tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan *whosale and retail*.

Melihat pengaruh siklus konversi kas terhadap likuiditas yang searah jelas akan menuntut perusahaan untuk mencapai siklus konversi kas yang panjang, karena tujuan perusahaan untuk mencapai tingkat likuiditas yang aman

sehingga resiko operasional dapat diminimalisir. Siklus konversi kas yang panjang menggambarkan investasi yang besar pada modal kerja yang berkaitan dengan aktiva lancar (persediaan dan piutang usaha) serta hutang lancar dalam pembiayaan operasi perusahaan. Melihat persediaan, piutang, dan hutang lancar merupakan elemen yang mempengaruhi likuiditas, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap elemen tersebut. Sehingga tingkat likuiditas yang aman dapat tercapai karena likuiditas merupakan rasio yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembiayaan eksternal.

Berdasarkan literatur yang ada bahwa tujuan perusahaan sebaiknya memperpendek siklus konversi kas tersebut jika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa memperpendek siklus konversi kas tidak selalu meningkatkan profitabilitas. Disisi lain memperpendek siklus konversi kas dapat membahayakan operasi perusahaan dan mengurangi profitabilitas. Hal ini bisa terjadi saat mengambil tindakan untuk mengurangi periode konversi persediaan, sehingga perusahaan dihadapkan pada kekurangan persediaan. Selanjutnya ketika mengurangi periode penagihan piutang dengan memperketat kredit piutang, perusahaan bisa kehilangan nasabah kredit yang loyal karena tidak nyaman dengan kondisi penagihan yang sangat ketat sehingga pelanggan berpindah ke produsen lain dan ketika memperpanjang waktu penangguhan hutang, kondisi ini dapat membahayakan reputasi kredit itu sendiri. Karena kondisi tersebut sebaiknya perusahaan memperpanjang siklus konversi kas untuk meningkatkan

profitabilitas, sehingga perusahaan memungkinkan untuk melakukan pembiayaan internal dalam membiayai operasi perusahaan.

Melihat hubungan searah antara siklus konversi kas terhadap profitabilitas dan likuiditas, maka secara teoritis semakin panjang siklus konversi kas akan semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Secara praktisi perusahaan whosale and retail sebaiknya memperpanjang siklus konversi kas agar dapat menghindari gangguan operasi, peningkatan biaya dan penurunan penjualan.

Karena likuiditas dan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, serta kondisi ekonomi yang tidak pasti dimasa yang akan datang, sebaiknya perusahaan harus mencapai tingkat siklus konversi kas yang optimal dengan melakukan kebijakan dalam modal kerja seperti : (a) mengendalikan tingkat persediaan yang ada sehingga biaya persediaan dan biaya pemesanan dapat diminimalkan dan permintaan yang bersifat mendadak dari pelanggan dapat dipenuhi, (b) memungkinkan untuk melakukan penjualan kredit yang meningkatkan penjualan namun harus diimbangi dengan kontrol terhadap kebijakan kredit sehingga piutang dapat terkendali, (c) memanfaatkan waktu jatuh tempo pembayaran hutang namun jika ada potongan harga apabila melunasi hutang lebih cepat dari jatuh tempo ada baiknya perusahaan memanfaatkan kondisi seperti ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan uraian pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan empat variabel dependen sehingga penelitian ini dibuat dengan 4 model regresi sederhana. Pada model pertama dan kedua yaitu pengaruh siklus konversi kas terhadap likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), sedangkan untuk model ketiga dan keempat yaitu pengaruh siklus konversi terhadap profitabilitas (*return on asset* dan *return on investment*). Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan *wholesale and retail* yang listing di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan dalam kurun waktu 2005-2009 (5 tahun) .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dikemukakan pada bab IV, bahwa pihak berkepentingan dalam perusahaan perlu melihat siklus konversi kas yang mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas. Karena hal itu mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan. Dari pihak kreditur perlu melihat siklus konversi kas karena variabel ini mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Begitupun bagi pihak investor karena siklus konversi kas memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara siklus konversi kas dengan likuiditas pada perusahaan *wholesale and retail* yang listing di BEI dengan pengukuran (*current ratio* dan *quick ratio*). Ini berarti semakin panjang

siklus konversi kas perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun jika siklus konversi kas perusahaan menurun akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan menurun pula. Melihat koefisien regresi pada persamaan regresi sebesar 1,103 dan 0,835 diartikan bahwa setiap perpanjangan siklus konversi kas selama 1 hari akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan meningkat sebesar 1,103 % untuk pengukuran *current ratio* dan 0,835% untuk pengukuran *quick ratio*

Sedangkan siklus konversi kas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *wholesale and retail* yang listing di BEI dengan pengukuran *return on asset* dan *return on investment*. Melihat koefisien regresi sebesar 0,03 dan 0,027 untuk masing-masing pengukuran profitabilitas dapat diartikan bahwa setiap perpanjangan siklus konversi kas selama 1 hari akan meningkatkan profitabilitas masing-masing 0,03% dan 0,027%.

Berdasarkan analisis data juga diketahui kontribusi pengaruh siklus konversi kas terhadap likuiditas(*current ratio* dan *quick ratio*) adalah 39,4 dan 29,8. Untuk profitabilitas masing-masing sebesar 17,4 dan 16,8. Ini menunjukkan bahwa 39,4 % dan 29,8% variabel *cuick ratio* dan *quick ratio* dapat dijelaskan oleh siklus konversi kas, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on investment* dapat dijelaskan oleh variabel siklus konversi kas hanya sebesar 17,4% dan 16,8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Melihat beberapa literatur mengatakan bahwa memperpendek siklus konversi kas dapat meningkatkan profitabilitas. Namun dalam penelitian ini

menjelaskan bahwa memperpendek siklus konversi kas tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhitungkan seperti kekurangan persediaan jika mempercepat periode konversi persediaan, mempercepat periode penagihan hutang yang dapat mengurangi tingkat penjualan, dan memperpanjang penangguhan hutang yang bisa membuat reputasi kredit yang buruk.

Melihat hubungan searah antara siklus konversi kas terhadap profitabilitas dan likuiditas, maka semakin panjang siklus konversi kas akan semakin tinggi tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan mendapat 2 pilihan keputusan keuangan yaitu pembiayaan eksternal dan pembiayaan internal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut adalah :

1. Jumlah variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada 1 variabel saja, serta data yang dipakai dalam penelitian berupa data historis sehingga tidak tertutup kemungkinan data yang dipakai usang dan dan tidak memenuhi kebutuhan spesifik atau keadaan tertentu.
2. Penelitian ini terbatas pada satu sub sektor pada industri manufaktur yaitu perusahaan *whosale and retail*.
3. Sedikitnya referensi dan literatur yang ditemukan membuat penulis memanfaatkan segala ketersediaan literatur dan referensi yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditor dalam pengambilan keputusan untuk memberi pinjaman lebih memperhatikan likuiditas perusahaan. Dengan memperhatikan tingkat likuiditas keuangan maka kreditor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang sekaligus bunganya. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari tingkat aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini menerangkan bahwa siklus konversi kas mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, sehingga pendekatan terhadap siklus konversi kas mungkin alternatif lain dalam pertimbangan kredit.
2. Bagi investor dalam keputusannya untuk menanamkan modalnya terlebih dahulu sebaiknya melihat prospek perusahaan dari melihat profitabilitas. Adapun profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset yang ada. Namun tingkat siklus konversi kas yang menjadi perhatian menjadi alternatif sebelum melihat tingkat profitabilitas itu sendiri, karena di dalam siklus konversi kas menggambarkan kebijakan manajemen terhadap modal kerja, apakah kebijakan itu efektif dan efisien, karena siklus konversi kas itu sendiri mempengaruhi tingkat profitabilitas.
3. Bagi pihak manajemen, tingkat likuiditas dan profitabilitas merupakan fokus perhatian yang sangat penting karena keduanya mempengaruhi

kelangsungan perusahaan. Karena kedua perhatian ini menyangkut dengan kepentingan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Untuk menjaga hubungan yang baik itu maka manajemen harus menyelaraskan antara resiko (likuiditas) dengan imbal hasil (profitabilitas). Untuk melihat keberhasilan atas kebijakan yang telah dilakukan terhadap modal kerja, pendekatan terhadap siklus konversi kas merupakan alternatif yang baik. Dengan melihat siklus konversi kas ini manajemen dapat meningkatkan efisiensi modal kerja di kemudian hari.

4. Untuk penelitian selanjutnya, diusahakan agar perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak, dilakukan pada lingkup penelitian yang lebih luas tidak hanya pada satu sub sektor industri saja sehingga hasil yang diperoleh dapat berlaku universal dan lebih dapat dipercaya. Berdasarkan hasil penelitian ini, dilihat masih tingginya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan (likuiditas dan profitabilitas) dan diharapkan dapat menambah variabel independen serta bervariasi sehingga dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brigham, Eugene F, Joel F Houston. 2001, '*Management Keuangan*',(Edisi Kedelapan) Buku 2 Erlangga : Jakarta
- , Joel F Houston 2004. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,(Edisi Kesepuluh) Buku 2"Salemba Empat, Jakarta
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Bumi Aksara: Jakarta
- Helfert, Erich A. 1993.*Teknik Analisis Keuangan* (Edisi Ketujuh):. Erlangga : Jakarta
- Keown, Martin, Petty, JR Scott.2002. "Manajemen Keuangan", (Edisi Kesembilan) Buku 2. PT Indeks kelompok Gramedia : Jakarta
- Kustiadi A, Listi. 2006, "Faktor-Faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2004", UII, Jogjakarta
- Komaruddin. 1991. 'Manajemen Permodalan Perusahaan Modern'. Bumi Aksara. Jakarta
- Lyroutdi, Katerina and Lazaridis,John. 2000. "*The Cash Conversion Cycle and Liquidity Analysis of the Food Industry in Greece*" *Accounting and Finance* :University of Macedonia
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta
- Nobane Haitham.2009. "Working Capital Management and firm's profitability: An Optimal Cash Conversion Cycle": The Hashemite University
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. PT Elex Media
- Sekaran, Umar. 2006. *Research Methods for Business*. Salemba Empat, Jakarta
- Suroto, 3 September 2009. "*Jaringan Ritel Lokal Hadapi Globalisasi*". www.politikana.com

Syarief Edman Moch & Wilujeng prihatining Ita. 2009 "*Cash Conversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja*", Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, Nomor 1

Uyar, Ali. 2009. "*The Relationship of Cash Conversion Cycle With Firm Size and Profitability : An Empirical Investigation in Turkey*". *International Reaserch Journal of Finance and Economic*. Fatih University, Istanbul : Turkey

Weston, J. Fred, dan Eugene F. Brigham. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan). Terjemahan. Penerbit Erlangga. Jakarta".

www.detikfinance.com/read/2009/02/13/081555/1084267/4/ri-harus-belajar-ritel-ke-india)

[Www://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/)

Lampiran 1

Data Likuiditas (*current ratio*) tahun 2005-2009

Perusahaan (2005)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	107.119	75.781	1,414
Hero Supermarket Tbk(HERO)	642.643	759.868	0,846
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	149.853	108.690	1,379
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	651.697	447.257	1,457
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.006.876	782.587	1,287
Intraco Penta Tbk (INTA)	785.901	388.923	2,021
Lautan Luas Tbk (LTLS)	944.555	771.136	1,225
Alfa Retailindo Tbk	315.581,00	229.340,00	1,376
PT Toko Gunung Agung Tbk	33098	55920	0,592
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	942719	700231	1,346
Perdana Bangun Persada (KONI)	34274	38165	0,898
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.648.351,00	822.781,00	2,003
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.306.777,00	454.850,00	2,873
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.524.767	1.183.971	1,288
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	157.017,00	45.086,00	3,483

Perusahaan (2006)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	157.631	117.299	1,344
Hero Supermarket Tbk(HERO)	729.673	744.673	0,980
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	164.784	113.601	1,451
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	927.019	685.949	1,351
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.112.363	1.586.850	0,701
Intraco Penta Tbk (INTA)	702.514	208.189	3,374
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.054.775	950.826	1,109
Alfa Retailindo Tbk	381.552,00	207.400,00	1,840
PT Toko Gunung Agung Tbk	27467	58288	0,471
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1175242	973844	1,207
Perdana Bangun Persada (KONI)	35865	38422	0,933
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.519.232,00	824.657,00	1,842
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.510.824,00	474.855,00	3,182
PT Matahari Putra Prima Tbk	2.459.685,00	1.517.319,00	1,621
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	175.349,00	26.293,00	6,669

Perusahaan (2007)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	464.547	431.580	1,076
Hero Supermarket Tbk(HERO)	855.659	918.600	0,931
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	221.740	159.172	1,393
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.206.290	926.169	1,302
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.845.339	1.688.860	1,093
Intraco Penta Tbk (INTA)	772.833	301.144	2,566
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.130.674	1.363.316	0,829
Alfa Retailindo Tbk	344.663,00	270.878,00	1,272
PT Toko Gunung Agung Tbk	38766	62322	0,622
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1513549	703523	2,151
Perdana Bangun Persada (KONI)	33802	36052	0,938
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.770.393,00	926.735,00	1,910
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.836.007,00	654.461,00	2,805
PT Matahari Putra Prima Tbk	4.426.455,00	1.969.406,00	2,248
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	195.474,00	25.107,00	7,786

Perusahaan (2008)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	343.668	289.574	1,187
Hero Supermarket Tbk(HERO)	1.000.063	1.158.056	0,864
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	288.021	217.596	1,324
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.379.115	990.510	1,392
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2.185.151	2.192.340	0,997
Intraco Penta Tbk (INTA)	1.009.144	469.591	2,149
Lautan Luas Tbk (LTLS)	2.112.208	1.879.789	1,124
Alfa Retailindo Tbk	264.626,00	273.228,00	0,969
PT Toko Gunung Agung Tbk	58.000	67.275	0,862
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1.936.628	1.380.405	1,403
Perdana Bangun Persada (KONI)	26199	29201	0,897
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	2.167.839,00	1.137.380,00	1,906
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.697.946,00	571.928,00	2,969
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.081.510,00	4.531.454,00	1,121
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	199.210,00	29.724,00	6,702

Perusahaan (2009)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	492.036	402.736	1,222
Hero Supermarket Tbk(HERO)	1.177.681	1.649.114	0,714
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	244.093	164.239	1,486
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.317.469	892.309	1,476
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2.694.116	2.810.284	0,959
Intraco Penta Tbk (INTA)	974.272	505.576	1,927
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.521.192	1.202.604	1,265
Alfa Retailindo Tbk	241.561,00	330.011,00	0,732
PT Toko Gunung Agung Tbk	67.116	69.185	0,970
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1.839.970	1.270.111	1,449
Perdana Bangun Persada (KONI)	54541	54823	0,995
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	2.579.976,00	1.333.083,00	1,935
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.758.933,00	626.179,00	2,809
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.066.239	3.144.994	1,611
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	241.298,00	33.464,00	7,211

Lampiran 2

Data Likuiditas (*quick ratio*) tahun 2005-2009

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	107.119	58.036	75.781	0,648
Hero Supermarket Tbk(HERO)	642.643	401.521	759.868	0,317
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	149.853	60.531	108.690	0,822
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	651.697	221.243	447.257	0,962
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.006.876	363.720	782.587	0,822
Intraco Penta Tbk (INTA)	785.901	403.928	388.923	0,982
Lautan Luas Tbk (LTLS)	944.555	363.316	771.136	0,754
Alfa Retailindo Tbk	315.581,00	209.853,00	229.340,00	0,461
PT Toko Gunung Agung Tbk	33098	20509	55920	0,225
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	942719	556675	700231	0,551
Perdana Bangun Persada (KONI)	34274	27075	38165	0,189
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.648.351,00	638.687,00	822.781,00	1,227
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.306.777,00	361.183,00	454.850,00	2,079
PT Matahari Putra Prima Tbk	1.524.767	676.322,00	1.183.971	0,717
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	157.017,00	30.570,00	45.086,00	2,805

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	157.631	108.192	117.299	0,421
Hero Supermarket Tbk(HERO)	729.673	427.941	744.673	0,405
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	164.784	68.889	113.601	0,844
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	927.019	362.055	685.949	0,824
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.112.363	411.311	1.586.850	0,442
Intraco Penta Tbk (INTA)	702.514	273.666	208.189	2,060
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.054.775	373.671	950.826	0,716
Alfa Retailindo Tbk	381.552,00	215.922,00	207.400,00	0,799
PT Toko Gunung Agung Tbk	27467	15172	58288	0,211
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1175242	644824	973844	0,545
Perdana Bangun Persada (KONI)	35865	26135	38422	0,253
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.519.232,00	662.994,00	824.657,00	1,038
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.510.824,00	353.019,00	474.855,00	2,438
PT Matahari Putra Prima Tbk	2.459.685,00	790.945,00	1.517.319,00	1,100
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	175.349,00	40.474,00	26.293,00	5,130

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	464.547	342.795	431.580	0,282
Hero Supermarket Tbk(HERO)	855.659	494.919	918.600	0,393
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	221.740	82.480	159.172	0,875
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.206.290	476.799	926.169	0,788
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	1.845.339	608.448	1.688.860	0,732
Intraco Penta Tbk (INTA)	772.833	284.323	301.144	1,622
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.130.674	398.607	1.363.316	0,537
Alfa Retailindo Tbk	344.663,00	141.920,00	270.878,00	0,748
PT Toko Gunung Agung Tbk	38766	24055	62322	0,236
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1513549	729421	703523	1,115
Perdana Bangun Persada (KONI)	33802	17372	36052	0,456
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	1.770.393,00	830.026,00	926.735,00	1,015
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.836.007,00	498.386,00	654.461,00	2,044
PT Matahari Putra Prima Tbk	4.426.455,00	906.377,00	1.969.406,00	1,787
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	195.474,00	50.488,00	25.107,00	5,775

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	343.668	197.118	289.574	1,187
Hero Supermarket Tbk(HERO)	1.000.063	626.283	1.158.056	0,864
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	288.021	108.917	217.596	1,324
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.379.115	573.933	990.510	1,392
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2.185.151	783.985	2.192.340	0,997
Intraco Penta Tbk (INTA)	1.009.144	308.466	469.591	2,149
Lautan Luas Tbk (LTLS)	2.112.208	1.047.306	1.879.789	1,124
Alfa Retailindo Tbk	264.626,00	135.084,00	273.228,00	0,969
PT Toko Gunung Agung Tbk	58.000	27.520	67.275	0,862
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1.936.628	1.129.799	1.380.405	1,403
Perdana Bangun Persada (KONI)	26199	14739	29201	0,897
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	2.167.839,00	922.279,00	1.137.380,00	1,906
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.697.946,00	475.377,00	571.928,00	2,969
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.081.510,00	983.008,00	4.531.454,00	1,121
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	199.210,00	62.668,00	29.724,00	6,702

Perusahaan	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	492.036	346.900	402.736	0,360
Hero Supermarket Tbk(HERO)	1.177.681	836.502	1.649.114	0,207
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	244.093	95.851	164.239	0,903
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	1.317.469	525.132	892.309	0,888
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2.694.116	709.518	2.810.284	0,706
Intraco Penta Tbk (INTA)	974.272	254.430	505.576	1,424
Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.521.192	512.846	1.202.604	0,838
Alfa Retailindo Tbk	241.561,00	144.059,00	330.011,00	0,295
PT Toko Gunung Agung Tbk	67.116	34.665	69.185	0,469
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	1.839.970	1.145.508	1.270.111	0,547
Perdana Bangun Persada (KONI)	54541	38931	54823	0,285
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	2.579.976,00	1.084.742,00	1.333.083,00	1,122
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	1.758.933,00	640.758,00	626.179,00	1,786
PT Matahari Putra Prima Tbk	5.066.239	1.171.805	3.144.994	1,238
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	241.298,00	58.474,00	33.464,00	5,463

Lampiran 3

Data Profitabilitas (*return on asset*) tahun (2005-2009)

Perusahaan (2005)	Laba operasi	Total Aktiva	ROA
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	5.642,00	143.432	0,039
Hero Supermarket Tbk(HERO)	37.134,00	1.506.693	0,025
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	13.743,00	161.425	0,085
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	25.184,00	802.526	0,031
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	5642	1.979.762	0,003
Intraco Penta Tbk (INTA)	68.355	887.644	0,077
Lautan Luas Tbk (LTLS)	151194	1.608.866	0,094
Alfa Retailindo Tbk	1679	719.830,00	0,002
PT Toko Gunung Agung Tbk	3433	85653	0,040
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	193708	1922628	0,101
Perdana Bangun Persada (KONI)	1914	66232	0,029
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	283986	1.858.734	0,153
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	319944	2.338.147	0,137
PT Matahari Putra Prima Tbk	308747	4.577.151	0,067
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	48.325,00	210.163	0,230

Perusahaan (2006)	Laba operasi	Total Aktiva	ROA
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	8.939,00	192.409	0,046
Hero Supermarket Tbk(HERO)	80.004,00	1.615.240	0,050
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	17.864,00	175.516	0,102
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	42.004,00	1.067.119	0,039
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	8940	2.377.340	0,004
Intraco Penta Tbk (INTA)	36.568	831.846	0,044
Lautan Luas Tbk (LTLS)	88018	1.830.516	0,048
Alfa Retailindo Tbk	14447	744.926,00	0,019
PT Toko Gunung Agung Tbk	-6410	82333	-0,078
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	195859	2265420	0,086
Perdana Bangun Persada (KONI)	-1833	66230	-0,028
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	271599	1.814.794,00	0,150
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	357140	2.527.942,00	0,141
PT Matahari Putra Prima Tbk	401.367,00	6.048.441,00	0,066
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	55.958,00	226.709,00	0,247

Perusahaan (2007)	Laba operasi	Total Aktiva	ROA
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	35.722,00	532.049	0,067
Hero Supermarket Tbk(HERO)	79.415,00	1.753.298	0,045
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	19.999,00	232.113	0,086
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	81.968,00	1.348.755	0,061
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	35723	3.497.591	0,010
Intraco Penta Tbk (INTA)	40.809	863.818	0,047
Lautan Luas Tbk (LTLS)	188333	2.135.084	0,088
Alfa Retailindo Tbk	-18519	688.375,00	-0,027
PT Toko Gunung Agung Tbk	3107	89394	0,035
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	257184	2959914	0,087
Perdana Bangun Persada (KONI)	2320	62924	0,037
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	307184	2.094.435,00	0,147
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	367519	2.917.525,00	0,126
PT Matahari Putra Prima Tbk	408.008,00	8.403.470,00	0,049
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	45.329,00	249.021,00	0,182

Perusahaan (2008)	Laba operasi	Total Aktiva	ROA
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	93.804,00	413.361	0,227
Hero Supermarket Tbk(HERO)	180.677,00	2.127.692	0,085
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	20.505,00	308.657	0,066
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	122.062,00	1.525.749	0,080
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	93805	4.874.850	0,019
Intraco Penta Tbk (INTA)	88.638	1.137.218	0,078
Lautan Luas Tbk (LTLS)	521.164	3.494.853	0,149
Alfa Retailindo Tbk	55739	681.974,00	0,082
PT Toko Gunung Agung Tbk	6.802	96.595	0,070
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	303349	3.760.969	0,081
Perdana Bangun Persada (KONI)	1406	53558	0,026
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	363104	2.513.339,00	0,144
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	416603	3.004.059,00	0,139
PT Matahari Putra Prima Tbk	491.299,00	9.800.729,00	0,050
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	42.502,00	268.629,00	0,158

Perusahaan (2009)	Laba operasi	Total Aktiva	ROA
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	-12.189,00	557.385	-0,022
Hero Supermarket Tbk(HERO)	254.956,00	2.830.288	0,090
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	29.512,00	268.013	0,110
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	87.032,00	1.466.078	0,059
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	2581	6.059.070	0,000
Intraco Penta Tbk (INTA)	106.779	1.111.325	0,096
Lautan Luas Tbk (LTLS)	136.992	3.081.130	0,044
Alfa Retailindo Tbk	74.830,00	673.287,00	0,111
PT Toko Gunung Agung Tbk	3.613	101.746	0,036
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	198136	3.379.394	0,059
Perdana Bangun Persada (KONI)	2732	81663	0,033
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	308460	2.986.182,00	0,103
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	333509	3.209.210,00	0,104
PT Matahari Putra Prima Tbk	504.273,00	10.560.144,00	0,048
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	38.325,00	291.306,00	0,132

Lampiran 4

Data Profitabilitas (*return on investment*) tahun 2005 – 2009

Perusahaan (2005)	EAT	Total Aktiva	ANO	ROI
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	4.739	143.432	960	0,033
Hero Supermarket Tbk(HERO)	55.201	1.506.693	351.816	0,048
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	7.028	161.425	9.667	0,046
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	19.547	802.526	121.872	0,029
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	119.289	1.979.762	176.624	0,066
Intraco Penta Tbk (INTA)	17.998	887.644	189.014	0,026
Lautan Luas Tbk (LTLS)	52.425	1.608.866	246.268	0,038
Alfa Retailindo Tbk	9.943,00	719.830,00	43.234,00	0,015
PT Toko Gunung Agung Tbk	230	85653	9046	0,003
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	131944	1922628	339656	0,083
Perdana Bangun Persada (KONI)	-698	66232	3480	-0,011
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	203.304	1.858.734	382112	0,138
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	302.352	2.338.147	299916	0,148
PT Matahari Putra Prima Tbk	222.663	4.577.151	922457	0,061
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	27.622	210.163	29200	0,153

Perusahaan (2006)	EAT	Total Aktiva	ANO	ROI
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	7.735	192.409	2.868	0,041
Hero Supermarket Tbk(HERO)	64.163	1.615.240	80.616	0,042
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	8.421	175.516	8.677,00	0,050
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	26.455	1.067.119	154.727	0,029
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	128.084	2.377.340	258736	0,060
Intraco Penta Tbk (INTA)	7.066	831.846	262.901	0,012
Lautan Luas Tbk (LTLS)	29.677	1.830.516	364.895	0,020
Alfa Retailindo Tbk	39.074,00	744.926,00	59.098,00	0,057
PT Toko Gunung Agung Tbk	-6556	82333	9878	-0,090
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	109350	2265420	119634	0,051
Perdana Bangun Persada (KONI)	-830	66230	3327	-0,013
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	209.164,00	1.814.794,00	93560	0,122
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	312.552,00	2.527.942,00	347714	0,143
PT Matahari Putra Prima Tbk	160.496,00	6.048.441,00	1345486	0,034
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	38.270,00	226.709,00	26460	0,191

Perusahaan (2007)	EAT	Total Aktiva	ANO	ROI
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	24.890	532.049	4.110	0,047
Hero Supermarket Tbk(HERO)	68.999	1.753.298	74.862	0,041
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	9.609	232.113	6.118	0,043
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	47.191	1.348.755	166.603	0,040
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	191.208	3.497.591	245628	0,059
Intraco Penta Tbk (INTA)	9.514	863.818	259.672	0,016
Lautan Luas Tbk (LTLS)	71.670	2.135.084	462.487	0,043
Alfa Retailindo Tbk	4.176,00	688.375,00	#####	0,007
PT Toko Gunung Agung Tbk	1992	89394	10075	0,025
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	115429	2959914	367850	0,045
Perdana Bangun Persada (KONI)	-1476	62924	155212	0,016
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	231.650,00	2.094.435,00	98601	0,116
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	366.809,00	2.917.525,00	383220	0,145
PT Matahari Putra Prima Tbk	180.191,00	8.403.470,00	2017132	0,028
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	30.012,00	249.021,00	30143	0,137

Perusahaan (2008)	EAT	Total Aktiva	ANO	ROI
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	25.041	413.361	1.521	0,061
Hero Supermarket Tbk(HERO)	96.705	2.127.692	72.950,00	0,047
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	9.519	308.657	18.520	0,033
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	110.721	1.525.749	155.087	0,081
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	210.032	4.874.850	404.516	0,047
Intraco Penta Tbk (INTA)	22.944	1.137.218	383.219	0,030
Lautan Luas Tbk (LTLS)	145.846	3.494.853	662.227	0,051
Alfa Retailindo Tbk	16.349,00	681.974,00	58.914,00	0,026
PT Toko Gunung Agung Tbk	846	96.595	8.267	0,010
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	-69.790	3.760.969	546.671	-0,022
Perdana Bangun Persada (KONI)	-2808	53558	3789	-0,056
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	266.895,00	2.513.339,00	88972	0,110
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	429.747,00	3.004.059,00	279908	0,158
PT Matahari Putra Prima Tbk	100.497,00	9.800.729,00	3537129	0,016
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	23.941,00	268.629,00	32353	0,101

Perusahaan (2009)	EAT	Total Aktiva	ANO	ROI
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	32.580	557.385	3.899	0,059
Hero Supermarket Tbk(HERO)	171.808	2.830.288	67.983	0,062
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	9.512	268.013	21.236	0,039
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	49.592	1.466.078	165.485	0,038
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	274.718	6.059.070	465.207	0,049
Intraco Penta Tbk (INTA)	41.117	1.111.325	351.174	0,054
Lautan Luas Tbk (LTLS)	61.253	3.081.130	872.453	0,028
Alfa Retailindo Tbk	-75.972,00	673.287,00	62.752,00	-0,124
PT Toko Gunung Agung Tbk	256	101.746	9.127	0,003
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	163.986	3.379.394	294.559	0,053
Perdana Bangun Persada (KONI)	3059	81663	5644	0,040
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	329.067,00	2.986.182,00	113071	0,115
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	334.763,00	3.209.210,00	344676	0,117
PT Matahari Putra Prima Tbk	300.035,00	10.560.144,00	3815199	0,044
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	30.345,00	291.306,00	14023	0,109

Lampiran 5

Data siklus konversi kas tahun 2005-2009

Perusahaan (2005)	PKP	PPP	PPH	SKK
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	31	18	40	9
Hero Supermarket Tbk(HERO)	43	6	81	-32
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	51	53	91	13
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	36	48	73	11
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	55	55	118	-8
Intraco Penta Tbk (INTA)	235	94	227	102
Lautan Luas Tbk (LTLS)	76	71	161	-14
Alfa Retailindo Tbk	24,20	3,21	26,45	0,96
PT Toko Gunung Agung Tbk	82	0	226	-144
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	112	11	142	-19
Perdana Bangun Persada (KONI)	202,45	22,23	285,37	-60,69
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	49,92	31,85	64,30	17,47
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	41,80	0,28	52,64	-10,56
PT Matahari Putra Prima Tbk	50,33	2,10	88,10	-35,67
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	123,49	72,00	182,13	13,36

Perusahaan (2006)	PKP	PPP	PPH	SKK
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	40	10	44	6
Hero Supermarket Tbk(HERO)	41	7	72	-24
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	45	47	75	17
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	52	54	98	8
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	43	38	165	-84
Intraco Penta Tbk (INTA)	204	132	155	181
Lautan Luas Tbk (LTLS)	66	79	169	-24
Alfa Retailindo Tbk	23,20	4,03	22,29	4,94
PT Toko Gunung Agung Tbk	61	0	236	-175
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	114	11	172	-47
Perdana Bangun Persada (KONI)	197,5	37,17	290,35	-55,68
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	50,18	33,92	62,41	21,69
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	39,66	0,45	53,35	-13,24
PT Matahari Putra Prima Tbk	34,01	4,74	65,25	-26,50
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	141,35	88,35	91,83	137,87

Perusahaan (2007)	PKP	PPP	PPH	SKK
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	77	22	97	2
Hero Supermarket Tbk(HERO)	45	6	83	-32
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	47	55	91	11
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	55	59	107	7
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	43	49	120	-28
Intraco Penta Tbk (INTA)	177	118	187	108
Lautan Luas Tbk (LTLS)	66	74	227	-87
Alfa Retailindo Tbk	17,61	3,64	33,60	-12,35
PT Toko Gunung Agung Tbk	102	0	264	-162
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	111	310	107	314
Perdana Bangun Persada (KONI)	158,83	29,47	329,63	-141,33
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	54,33	40,82	60,67	34,48
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	50,98	0,48	66,94	-15,48
PT Matahari Putra Prima Tbk	46,02	3,60	99,99	-50,37
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	153,28	91,20	76,23	168,25

Perusahaan (2008)	PKP	PPP	PPH	SKK
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	33	17	48	2
Hero Supermarket Tbk(HERO)	51	5	94	-38
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	50	56	100	6
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	55	54	94	15
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	34	35	95	-26
Intraco Penta Tbk (INTA)	123	92	187	28
Lautan Luas Tbk (LTLS)	109	64	195	-22
Alfa Retailindo Tbk	35,81	17,21	72,43	-19,41
PT Toko Gunung Agung Tbk	107	0	262	-155
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	254	14	310	-42
Perdana Bangun Persada (KONI)	134,55	30,15	266,58	-101,88
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	52,04	36,93	64,17	24,80
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	60,17	0,24	72,39	-11,98
PT Matahari Putra Prima Tbk	60,78	1,84	280,17	-217,55
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	145,73	65,97	69,12	142,58

Perusahaan (2009)	PKP	PPP	PPH	SKK
FKS Multi Agro Tbk(FISH)	62	13	72	3
Hero Supermarket Tbk(HERO)	61	6	119	-52
Millennium Pharmacon International Tbk(SDPC)	38	45	65	18
Tigaraksa Satria Tbk(TGKA)	44	46	75	15
AKR Corporindo Tbk (AKRA)	32	46	128	-50
Intraco Penta Tbk (INTA)	133	146	265	14
Lautan Luas Tbk (LTLS)	83	95	194	-16
Alfa Retailindo Tbk	40,53	13,49	92,85	-39
PT Toko Gunung Agung Tbk	135	0	269	-134
PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	204	11	226	-11
Perdana Bangun Persada (KONI)	594,23	105,01	836,8	-137,56
PT Enseval Putera Megatrading Tbk(EPMT)	53,12	42,23	65,28	30,07
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk(RALS)	82,38	0,21	80,50	2,09
PT Matahari Putra Prima Tbk	136,00	1,10	170,71	-33,61
PT Multi Indocitra Tbk(MICE)	131,54	60,47	75,28	116,73

Lampiran 6
Hasil Pengolahan SPSS

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	75	47,00	779,00	177,4933	143,82698
Quick Ratio	75	19,00	670,00	122,1600	125,07728
Return On Asset	75	-8,00	25,00	7,4667	5,96688
Return On Investment	75	-12,00	19,00	5,1333	5,31020
Siklus Konversi Kas	75	-218	314	-10,71	81,807
Valid N (listwise)	75				

Descriptive Statistics

Uji Korelasi

Correlations

		Current Ratio	Siklus Konversi Kas
Current Ratio	Pearson Correlation	1	,627(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	75	75
Siklus Konversi Kas	Pearson Correlation	,627(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Siklus Konversi Kas	Quick Ratio
Siklus Konversi Kas	Pearson Correlation	1	,546(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	75	75
Quick Ratio	Pearson Correlation	,546(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Siklus Konversi Kas	Return On Asset
Siklus Konversi Kas	Pearson Correlation	1	,417(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	75	75
Return On Asset	Pearson Correlation	,417(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Siklus Konversi Kas	Return On Investment
Siklus Konversi Kas	Pearson Correlation	1	,410(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	75	75
Return On Investment	Pearson Correlation	,410(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi dan Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627(a)	,394	,385	112,75451	1,682

a Predictors: (Constant), Siklus Konversi Kas

b Dependent Variable: Current Ratio

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546(a)	,298	,289	105,50255	1,601

a Predictors: (Constant), Siklus Konversi Kas

b Dependent Variable: Quick Ratio

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417(a)	,174	,162	5,46074	1,814

a Predictors: (Constant), Siklus Konversi Kas

b Dependent Variable: Return On Asset

Model Summary(b)

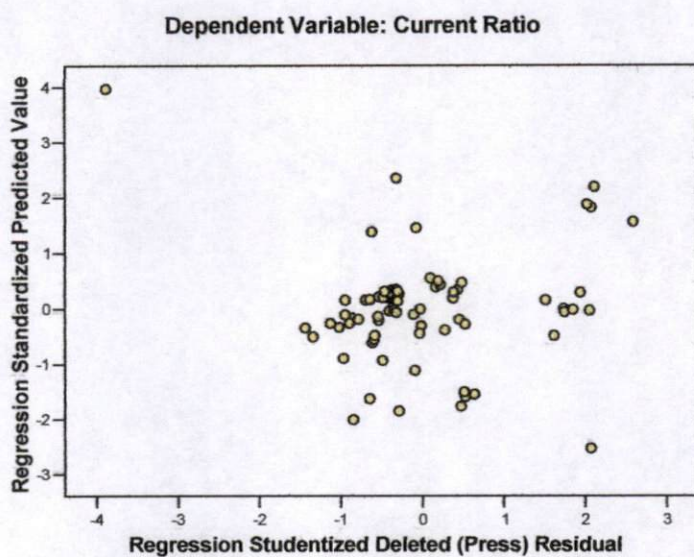
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410(a)	,168	,157	4,87612	1,765

a Predictors: (Constant), Siklus Konversi Kas

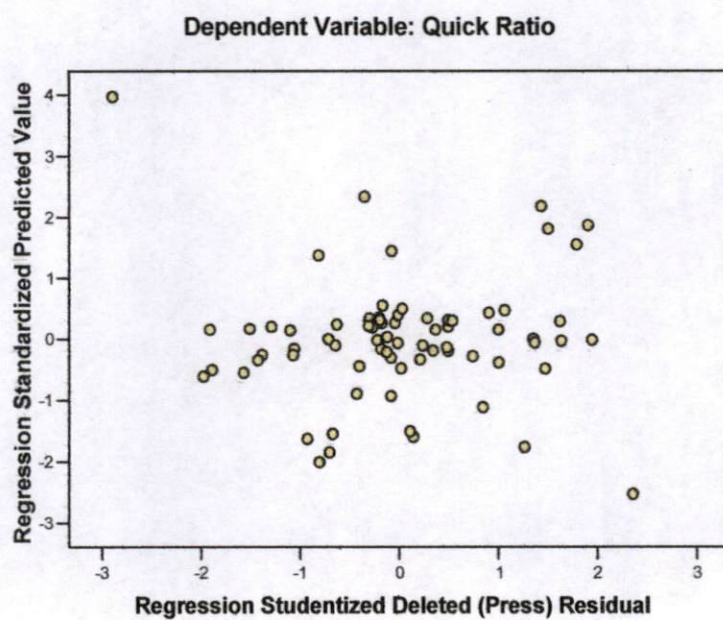
b Dependent Variable: Return On Investment

Uji Heteroskedesitas

Scatterplot

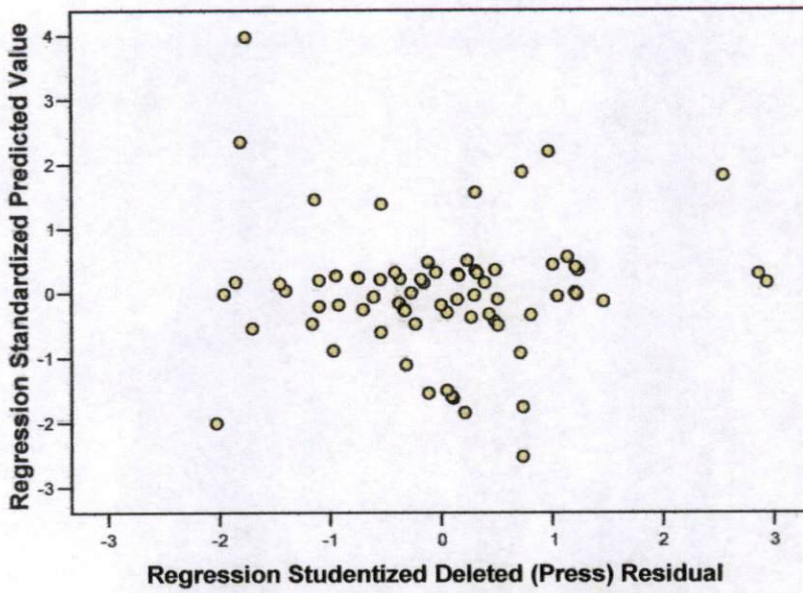


Scatterplot



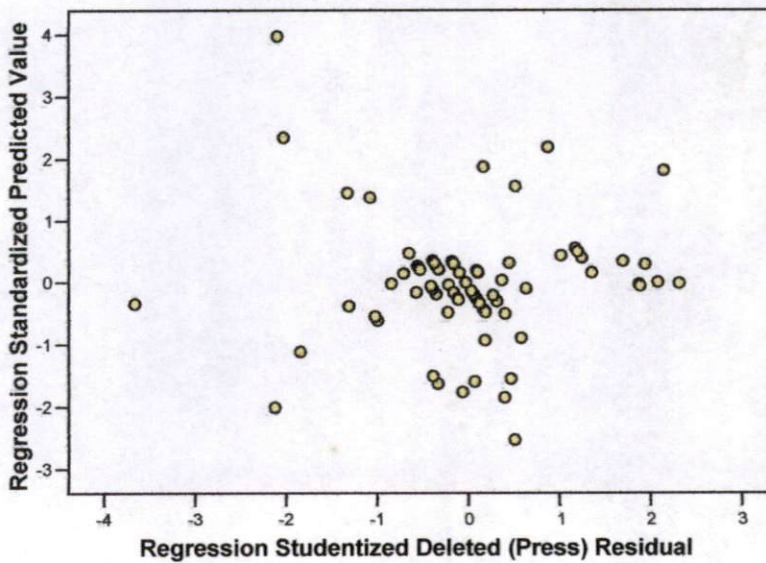
Scatterplot

Dependent Variable: Return On Asset



Scatterplot

Dependent Variable: Return On Investment



Uji Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	189,313	13,132		14,416	,000
	Siklus Konversi Kas	1,103	,160	,627	6,885	,000

a Dependent Variable: Current Ratio

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131,104	12,288		10,669	,000
	Siklus Konversi Kas	,835	,150	,546	5,568	,000

a Dependent Variable: Quick Ratio

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,792	,636		12,252	,000
	Siklus Konversi Kas	,030	,008	,417	3,918	,000

a Dependent Variable: Return On Asset

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,419	,568		9,541	,000
	Siklus Konversi Kas	,027	,007	,410	3,842	,000

a Dependent Variable: Return On Investment